

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN DENGAN *CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY* DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*
SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI (STUDI EMPIRIS PADA
PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DI BEI
PERIODE 2015-2017)**

SKRIPSI



Oleh:

MUHAMMAD MISBAKHUR ROZAQ

NIM : 16520114

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2020

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN DENGAN *CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY* DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*
SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI (STUDI EMPIRIS PADA
PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DI BEI
PERIODE 2015-2017)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)



Oleh:

MUHAMMAD MISBAKHUR ROZAQ

NIM : 16520114

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2020

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN DENGAN *CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY* DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*
SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI (STUDI EMPIRIS PADA
PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DI BEI
PERIODE 2015-2017)**

SKRIPSI

Oleh

MUHAMMAD MISBAKHUR ROZAQ

NIM : 16520114

Telah disetujui pada tanggal 04 Desember 2020

Dosen Pembimbing,

Sulis Rochayatun, M.Akun., CA., Ak., CMA., CSRA

NIDT. 19760313 20180201 2 188

Mengetahui :

Ketua Jurusan,

Dr. Hj. Nanik Wahyunu, SE., M.Si., Ak., CA

NIP. 19720322 200801 2 005

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN DENGAN *CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY* DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*
SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI (STUDI EMPIRIS PADA
PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DI BEI
PERIODE 2015-2017)**

SKRIPSI

Oleh

MUHAMMAD MISBAKHUR ROZAQ

NIM : 16520114

Telah diseminarkan 17 Desember 2020

Susunan Dewan Penguji

Tanda Tangan

- | | |
|---|-----|
| 1. Penguji I
<u>Hj. Nina Dwi Setyaningsih, SE., MSA</u>
NIDT. 19751030 20160801 2 048 | () |
| 2. Penguji II
<u>Fatmawati Zahroh.,SE.,M.SA</u>
NIP. 198602282019032010 | () |
| 3. Penguji III (Pembimbing)
<u>Sulis Rochayatun,M.Akun.,CA.,Ak.,CMA.,CSRA.</u>
NIDT. 19760313 20180201 2 188 | () |

Mengetahui:

Ketua Jurusan,

Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA

NIP. 19720322 200801 2 005

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini;

Nama : Muhammad Misbakhur Rozaq
NIM : 16520114
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/ Akuntansi

Menyatakan bahwa "Skripsi" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul : **PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DI BEI PERIODE 2015-2017)** adalah hasil karya saya sendiri, bukan "duplikasi" dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila dikemudian hari ada "klaim" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 27 Desember 2020

Hormat saya,



Muhammad Misbakhur Rozaq

NIM : 16520114

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya Ilmiah yang berbentuk skripsi ini saya persembahkan sebagai hadiah bagi:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Rochim dan Ibu Nurul Hidayati yang senantiasa tiada henti memberikan seluruh support nya, seluruh doanya, dan seluruh dukungan moral maupun material yang tidak ternilai harganya.
2. Guru-guru yang telah memberikan ilmu bermanfaat tiada batas baik dalam hal duniawi maupun dalam hal agama, sehingga bisa memberikan barokah yang tiada hentinya bagi saya.
3. Keluarga saya tercinta dirumah yang sudah memberikan dukungan untuk selalu maju pantang menyerah dan memberikan dukungan moral dan moril juga.
4. Sahabat seperjuangan, teman-teman yang telah memberikan dukungan terhadap saya sehingga bisa menyelesaikan tulisan ini.
5. Ibu Sulis Rochayatun, M. Akun, CA., Ak., CMA., CSRA yang telah sabar dan telaten sebagai dosen pembimbing saya
6. Semua bapak ibu dosen yang telah mengajarkan banyak hal kepada saya.
7. Dan terakhir kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang sudah mendukung saya sampai akhir.

HALAMAN MOTTO

“Kesempatan bukanlah hal yang kebetulan. Kamu harus menciptakannya.”

----- *Chris Grosser* -----



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah menumpahkan seluruh karunianya kepada semua insan yang hidup dimuka bumi ini dengan segala kesempurnaannya. Sehingga penulis bisa melaksanakan penelitian ini dengan baik, lancar, dan selamat. Sehingga dapat muncul sebuah penelitian dengan judul “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Di BEI Periode 2015-2017)” meskipun dapat hadir dengan segala bentuk kekurangannya. Karena yang paling sempurna hanyalah Allah SWT Yang Maha Esa.

Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita semua nabi besar Muhammad SAW yang telah menuntun dan merawat kita semua dari jalan yang bakhil dan batil menuju jalan yang diridho'i oleh Allah SWT, sehingga mengantarkan kita kepada kebahagiaan yang tiada tara.

Penyelesaian penelitian ini tidak terlepas dari dukungan, semangat dan segenap sumbangan dari berbagai pihak. Karenanya dalam kesempatan kali ini penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar - besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Ibu Dr. Hj. Nanik Wahyunu, SE., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Sulis Rochayatun, M. Akun CA., Ak., CMA., CSRA selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa membimbing dengan penuh sabar dan tanggung jawab.
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Kedua orang tua, ibu dan bapak yang tiada hentinya memberikan dukungan moral dengan selalu berdoa untuk anaknya.
7. Seluruh keluarga yang ada di rumah yang juga memberikan dukungan kepada penulis.
8. Sahabat, teman, dan seluruh pihak yang sudah memberikan dukungan terhadap penulis sehingga penelitian dapat dilaksanakan dengan lancar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan penelitian ini masih banyak kekeliruan dan kekurangan, hal ini karena pengalaman yang penulis miliki sangat jauh dari kata cukup. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Jika ada kelebihan maka tidak lain karena Allah SWT yang Maha Sempurna. Akhir kata, semoga laporan ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya.

Malang, 01 Desember 2020

Penulis

Muhammad Misbakhur Rozaq

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3.1 Tujuan Penelitian	12
1.3.2 Manfaat Penelitian.....	13
1.4 Batasan Penelitian	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
2.1 Penelitian Terdahulu.....	14
2.2 Kajian Teoritis	33
2.2.1 Kinerja Keuangan	33
2.2.1.1 Pengertian dan Konsep Dasar Kinerja Keuangan	33
2.2.1.2 Analisis Rasio Keuangan	33
2.2.1.3 Jenis-Jenis Analisis Rasio Keuangan	35
2.2.1.3.1 Rasio Profitabilitas	35
2.2.1.3.2 Rasio Likuiditas	37
2.2.1.3.3 Rasio Solvabilitas (<i>Leverage</i>)	40
2.2.2 Nilai Perusahaan.....	40
2.2.2.1 Pengukuran Nilai Perusahaan	43
2.2.3 <i>Corporate Social Responsibility</i>	46
2.2.3.1 Ruang Lingkup <i>Corporate Social Responsibility</i>	49
2.2.4 <i>Good Corporate Governance</i>	50
2.2.4.1 Prinsip Dasar <i>Good Corporate Governance</i>	50
2.2.4.2 Asas <i>Good Corporate Governance</i>	51
2.2.4.3 Praktek <i>Good Corporate Governance</i>	54
2.2.4.3.1 Organ Perusahaan	55
2.2.4.3.2 Dewan Komisaris dan Direksi	57

2.2.4.3.3 Pemangku Kepentingan	57
2.2.4.3.4 Kepemilikan Manajerial	58
2.2.5 Kinerja Keuangan dalam Perspektif Islam	59
2.2.5.2 <i>Corporate Social Responsibility</i> dalam Perspektif Islam	60
2.2.5.3 <i>Good Corporate Governance</i> dalam Perspektif Islam	62
2.3 Kerangka Konseptual	64
2.4 Hipotesis Penelitian	65
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	71
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	71
3.2 Lokasi Penelitian	71
3.3 Populasi dan Sampel	72
3.4 Teknik Pengambilan Sampel	73
3.5 Data dan Jenis Data	76
3.6 Teknik Pengumpulan Data	76
3.7 Definisi Operasional Variabel	77
3.8 Metode Analisis Data	83
3.8.1 Uji Asumsi Klasik	83
3.8.2 Uji Hipotesis	85
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	87
4.1 Hasil Penelitian	87
4.1.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian	87
4.1.2 Uji Asumsi Klasik	100
4.1.2.1 Uji Normalitas	100
4.1.2.2 Uji Linieritas	101
4.1.2.3 Uji Multikolonieritas	101
4.1.2.4 Uji Autokorelasi	103
4.1.2.5 Uji Heterokedastisitas	103
4.1.3 Koefisien Determinansi (<i>R Square</i>)	105
4.1.4 Uji Hipotesis	106
4.1.4.1 Uji F Simultan	106
4.1.4.2 Uji T	107
4.1.4.3 Uji MRA	109
4.2 Pembahasan.....	110
4.2.1 Pengaruh ROA, NPM, CR, DER terhadap nilai perusahaan secara simultan	110
4.2.2 Pengaruh ROA terhadap nilai perusahaan secara parsial	111
4.2.3 Pengaruh NPM terhadap nilai perusahaan secara parsial	114
4.2.4 Pengaruh CR terhadap nilai perusahaan secara parsial	116
4.2.5 Pengaruh DER terhadap nilai perusahaan secara parsial	117
4.2.6 CSR sebagai pemoderasi	119
4.2.7 GCG sebagai pemoderasi	122

BAB V PENUTUP	124
5.1 Kesimpulan	124
5.2 Saran.....	126
DAFTAR PUSTAKA	127
LAMPIRAN-LAMPIRAN	131



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu	14
Tabel 2.2 Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu (Variabel)	25
Tabel 2.3 Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu (Umum).....	32
Tabel 3.1 Klasifikasi Sampel Penelitian	74
Tabel 3.2 Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian	74
Tabel 4.1 Uji Normalitas	100
Tabel 4.2 Uji Linieritas	101
Tabel 4.3 Uji Multikolonieritas	102
Tabel 4.4 Uji Autokorelasi	103
Tabel 4.5 Koefisien Determinansi	105
Tabel 4.6 Uji F Simultan H1	106
Tabel 4.7 Uji T	107
Tabel 4.8 Uji MRA	109

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	64
Gambar 4.1 Uji Heterokedastisitas	104



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Data sampel perusahaan sektor pertambangan siap olah
- Lampiran 2. Hasil output SPSS lengkap
- Lampiran 3. Biodata Peneliti
- Lampiran 4. Bukti Konsultasi



ABSTRAK

Muhammad Misbakhur Rozaq. 2020. SKRIPSI. Judul: “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Corporate Social Responsibility* Dan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan di BEI Periode 2015-2017)”

Pembimbing: Sulis Rochayatun, M. Akun.

Kata Kunci: Return On Asset, Net Profit Margin, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Nilai Perusahaan, Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance.

Dampak pertumbuhan ekonomi pada kesejahteraan masyarakat dapat ditempuh dengan investasi. Investor akan tertarik berinvestasi ketika nilai perusahaan tinggi. Nilai perusahaan merupakan salah satu faktor utama bagi investor, karena merupakan indikator pasar untuk menilai perusahaan secara keseluruhan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan yang diprosikan dengan return on asset, net profit margin, return on equity, current ratio, debt to equity ratio terhadap nilai perusahaan serta untuk mengetahui apakah corporate social responsibility dan good corporate governance sebagai variabel moderasi dapat memperkuat maupun memperlemah hubungan antara variabel kinerja keuangan dengan variabel nilai perusahaan.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 44 perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015 sampai 2017. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling, sehingga didapat 23 sampel perusahaan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Dengan alat analisis berupa software SPSS versi 23

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. secara parsial hanya proksi return on asset yang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan serta corporate social responsibility dan good corporate governance bukanlah variabel moderasi yang dapat memperlemah maupun memperkuat hubungan antara variabel kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

ABSTRACT

Muhammad Misbakhur Rozaq. 2020. THESIS. Judul: “The Influence of Financial Performance for Firm Value with Corporate Social Responsibility and Good Corporate Governance as Moderating Variables (Empirical Studies to Mining Companies in the IDX 2015-2017 period).”

Supervisor: Sulis Rochayatun, M. Akun.

Keyword: Return On Asset, Net Profit Margin, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Nilai Perusahaan, Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance

The impact of economic growth on people's welfare can be achieved by investing. Investors will be interested in investing when the company value is high. Firm value is one of the main factors for investors, because it is a market indicator to assess the company as a whole. This study aims to determine the effect of financial performance as proxied by return on assets, net profit margin, return on equity, current ratio, debt to equity ratio on firm value and to determine whether corporate social responsibility and good corporate governance as moderating variables can strengthen and weaken the relationship between financial performance variables and firm value variables.

This type of research is quantitative with a descriptive approach. The population in this study amounted to 44 companies in the mining sector listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2015 to 2017. The sampling technique used the purposive sampling method, in order to obtain 23 sample companies. The data analysis method used in this study is multiple linear regression analysis. With an analysis tool in the form of SPSS version 23 software.

The results showed that simultaneously financial performance had no effect on firm value. Partially, only the proxies of return on assets have a significant effect on firm value and corporate social responsibility and good corporate governance are not moderating variables that can weaken or strengthen the relationship between financial performance variables and firm value.

نبذة مختصرة

محمد مصبخر رازق . ٢٠٢٠. مقال. عنوان: تأثير الأداء المالي على قيمة الشركة مع المسؤولية الاجتماعية للشركات والحوكمة الجيدة للشركات كمتغيرات معتدلة (دراسة تجريبية لشركات التعدين في البورصة الإندونيسية الفترة ٢٠١٥ إلى ٢٠١٧)

المشرفة : سوليس روحياتون, الماجستير

الكلمات الدالة : العائد على الأصول ، صافي هامش الربح ، النسبة الحالية ، نسبة الدين إلى حقوق الملكية ، قيمة الشركة ، المسؤولية الاجتماعية للشركات ، الحوكمة الجيدة للشركات.

يمكن تحقيق تأثير النمو الاقتصادي على رفاهية الناس من خلال الاستثمار. سيكون المستثمرون مهتمين بالاستثمار عندما تكون قيمة الشركة عالية. تعتبر قيمة الشركة أحد العوامل الرئيسية للمستثمرين ، لأنها مؤشر سوق لتقييم الشركة ككل. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد تأثير الأداء المالي كمقابل للعائد على الأصول ، وهامش الربح الصافي ، والعائد على حقوق الملكية ، والنسبة الحالية ، ونسبة الدين إلى حقوق الملكية على قيمة الشركة وتحديد ما إذا كانت المسؤولية الاجتماعية للشركات والحوكمة الجيدة للشركات كمتغيرات معتدلة. يمكن أن تعزز يضاعف العلاقة بين متغيرات الأداء المالي ومتغيرات قيمة الشركة.

هذا النوع من البحث كمي مع نهج وصفي. بلغ عدد السكان في هذه الدراسة ٤٤ شركة في قطاع التعدين المدرجة في بورصة إندونيسيا في الفترة من ٢٠١٥ إلى ٢٠١٧. استخدمت تقنية أخذ العينات طريقة أخذ العينات الهادفة ، من أجل الحصول على ٢٣ عينة من الشركات. طريقة تحليل البيانات المستخدمة في هذه الإصدار ٢٣ SPSS الدراسة هي تحليل الانحدار الخطي المتعدد. مع أداة تحليل على شكل برنامج

أظهرت النتائج أن الأداء المالي في نفس الوقت لم يكن له أي تأثير على قيمة الشركة. جزئيًا ، فقط مقومات العائد على الأصول لها تأثير كبير على قيمة الشركة والمسؤولية الاجتماعية للشركات والحوكمة الجيدة للشركات ليست متغيرات معتدلة يمكن أن تضعف أو تعزز العلاقة بين متغيرات الأداء المالي وقيمة الشركة

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peusahaan didirikan tujuannya adalah untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya, sehingga dengan mendapat keuntungan tersebut akan mempercepat perusahaan dalam mencapai keberhasilan. Untuk mencapai suatu keberhasilan tersebut memang tidak mudah, perusahaan dituntut untuk selalu siap dalam menghadapi segala situasi dalam kondisi apapun. (Veronica dan Wardoyo, 2012). Perusahaan menerapkan kebijakan strategis dalam upaya mendapatkan hasil yang maksimal. Namun hasil yang maksimal tersebut memerlukan modal yang cukup besar bagi perusahaan yaitu usaha perusahaan untuk memperoleh dana dan mengalokasikan dana tersebut secara optimal. Ada dua sumber pembiayaan untuk sebuah perusahaan yang bersal dari sumber internal dan eksternal. Untuk sumber internal kebutuhan modal berasal dari perusahaan itu sendiri. (Anzlina dan Rustam, 2013).

Ada beberapa cara memperoleh tambahan dana yang berasal dari eksternal perusahaan yaitu dengan cara meminjam dana kepada kreditur atau melalui penerbitan saham. Melalui pasar modal, perusahaan yang memerlukan dana dapat dengan mudah menawarkan sahamnya kepada para investor yang merupakan pihak yang menyediakan dana. Investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya apabila perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik dimasa yang akan datang. Untuk menilai apakah suatu perusahaan memiliki prospek yang baik dengan cara

melihat dan mengawasi nilai perusahaan tersebut memaksimalkan nilai perusahaan dapat diketahui melalui harga sahamnya (Martono dan Harjito, 2008).

Berbagai pihak yang berkepentingan melakukan analisis laporan keuangan guna melakukan penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan. Pada umumnya analisa laporan keuangan dilakukan oleh pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan yang berkaitan dengan kepentingan manajerial dan penilaian kinerja perusahaan. Analisa yang umum digunakan atau relevan yaitu analisa kinerja keuangan dengan menggunakan rasio sebagai indikatornya. Analisa kinerja keuangan ini sangat berguna dalam melihat kondisi keuangan perusahaan bagi pihak internal maupun pihak eksternal (Harmono, 2009).

Indonesia merupakan negara dengan sumber daya alam yang melimpah. Oleh karena itu, ada beberapa sektor industri besar yang diakui di Indonesia salah satunya yaitu sektor pertambangan. Berikut adalah data rangkuman laba bersih sektoral dan indeks kuartal 1 tahun 2017. Pada sektor pertambangan 198.2%, sektor agrikultur 173.1%, sektor aneka industry 54.7%, sektor perdagangan, jasa, dan investasi 41.0%, sektor keuangan 18.2%, sektor barang konsumen 15.6%, IHSG 14.7%, sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi 5.9%, sektor industry dasar - 5.0%, dan sektor property dan konstruksi -17.6% (Hidayat, 2017).

Stacia dan Juniarti (2015) menyatakan bahwa sektor pertambangan di Indonesia merupakan salah satu sektor utama dalam penggerak roda perekonomian di Indonesia, hal ini dibuktikan dengan banyaknya permintaan pasar yang sangat besar dan kondisi harga yang sangat baik. Dalam kaitannya dengan sektor perusahaan khususnya pada sektor pertambangan mempunyai nilai saham yang

naik secara beruntun pada tahun 2015 sampai tahun 2017. Hal ini didukung oleh fenomena yang terjadi pada tahun tersebut. Saham pertambangan sepanjang tahun 2015 menunjukkan indeks sektor sebesar 41,25%. Pada tahun 2016 sektor pertambangan kembali menarik perhatian investor karena sejak 14 Oktober 2016 indeks saham pertambangan naik 53,35% yang disebabkan dari harga minyak yang mulai pulih. Begitu juga tahun 2017 peningkatan laba kumulatif sektor pertambangan mencapai di atas 100% yang disebabkan oleh meningkatnya laba perusahaan yang tercatat pada sub sektor pertambangan batubara (Winati, 2015).

Fenomena diatas mengungkapkan bahwa perusahaan bisa dikatakan mempunyai nilai yang baik jika kinerja perusahaan juga baik. Nilai perusahaan sendiri merupakan faktor penting bagi investor, karena merupakan parameter bagi pasar investasi untuk menilai perusahaan secara keseluruhan. Ketika para investor akan memulai berinvestasi, maka akan mencari dan melihat terlebih dahulu kondisi perusahaan yang akan diberikan investasi, dan akan memilih untuk lebih lanjutnya perusahaan mana yang nantinya memberikan keuntungan terhadap investor. Nilai perusahaan menunjukkan seberapa besar tingkat keberhasilan suatu perusahaan, sehingga dapat menjadikan prediksi untuk investor dalam berinvestasi. Dengan baiknya nilai perusahaan, maka investor akan lebih percaya terhadap kinerja keuangan perusahaan pada waktu ini atau waktu yang akan mendatang (Ardianti, 2016).

Nilai perusahaan merupakan gambaran umum perusahaan dalam keadaan baik atau tidak yang mana hal tersebut dapat tercermin dari peningkatan dan kemakmuran investor. Nilai perusahaan yang baik akan membuat para investor

percaya bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik untuk prospek di masa yang akan datang. Salah satu indikator yang digunakan oleh berbagai peneliti sebagai parameter untuk mengukur nilai perusahaan adalah tobin's Q. Tobin's Q merupakan salah satu rasio yang paling rasional yang dinilai mampu memberikan informasi tentang nilai pasar suatu perusahaan yang baik, karena rasio ini bisa menjelaskan tentang bagaimana fenomena dalam perusahaan dengan cara membandingkan nilai pasar saham yang beredar dibagi dengan nilai buku ekuitas. Selain itu tobin's Q juga memasukkan semua unsur hutang dan modal saham perusahaan, tidak hanya ekuitas perusahaan saja yang dimasukkan dalam rasio tobin's Q namun seluruh aset perusahaan (Seanturi, 2015).

Analisa rasio keuangan umumnya digunakan oleh pihak yang berkepentingan guna melakukan analisis lebih lanjut mengenai kinerja keuangan perusahaan. Rasio yang digunakan dalam kinerja keuangan umumnya meliputi rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan lain sebagainya. Semakin baik kinerja keuangan perusahaan, maka dapat menjadikan perusahaan berpeluang menghasilkan keuntungan yang optimal, sehingga kinerja perusahaan akan dinilai baik oleh investor. Kinerja perusahaan yang baik akan direspon positif oleh investor. Respon positif ini akan ditunjukkan dengan meningkatnya permintaan saham perusahaan (Fahrizal, 2013).

Rasio Profitabilitas secara umum digunakan untuk mengukur produktivitas perusahaan dari seluruh dana perusahaan. Rasio profitabilitas yang dapat digunakan antara lain *Net profit margin*, *Return On Asset*. *Net profit margin* menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba pada tingkat penjualan, *Return*

On Asset Ratio menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat memaksimalkan laba melalui aktiva. Kedua rasio tersebut sangat relevan dengan nilai perusahaan, sehingga dapat digunakan sebagai variabel dalam penelitian ini. Jika kedua rasio tersebut mengalami peningkatan, maka profitabilitas perusahaan berarti membaik. Rasio ini juga dapat dijadikan acuan untuk mengetahui sejauh mana nilai perusahaan dinyatakan sebagai kategori baik (Fahrizal, 2013).

Penelitian terkait dengan rasio profitabilitas sudah pernah dilakukan sebelumnya, terutama yang berkaitan dengan nilai perusahaan diantaranya telah dilakukan oleh (Irayanti, 2014; Putri dkk, 2016; Rafid dkk, 2017; Akmalia dkk, 2017; Ardianto, 2017; Setyawati, 2018; Harningsih, 2019). Menunjukkan hasil bahwa rasio profitabilitas dapat berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Fintreswari, 2017) menunjukkan hasil yang lain, yakni tidak ada pengaruh yang signifikan dari rasio profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Rasio ini digunakan untuk menggambarkan seberapa likuidnya suatu perusahaan serta seberapa kemampuan perusahaan agar dapat menyelesaikan kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar. Rasio likuiditas ini penting bagi tiap perusahaan. Karena rasio likuiditas yang buruk dalam jangka panjang akan mempengaruhi solvabilitas perusahaan. Dua rasio likuiditas yang sering digunakan yakni rasio lancar (*current ratio*) dan *quick ratio*. Namun yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *current ratio*. *Current ratio* digunakan karena rasio ini mampu

menjelaskan bagaimana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset yang paling liquid. Semakin baik rasio ini, maka kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba juga akan semakin baik, sehingga harapan perusahaan dalam menghasilkan laba yang maksimal juga akan tercapai dan secara otomatis nilai perusahaan terlihat baik dalam sudut pandang investor (Fahrizal, 2013).

Rasio Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan menurut penelitian yang dilakukan oleh (Putri dkk, 2016; Rafid dkk, 2017; Ardianto, 2017; Kahfi, 2018). Sedangkan penelitian yang lain menunjukkan hasil yang berbeda yaitu rasio likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Adelina dkk, 2014).

Rasio solvabilitas atau leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibayar dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva. Jika semakin tinggi hutang yang dimiliki perusahaan, maka resiko keuangannya pun tinggi. Dari jenis-jenis rasio solvabilitas atau leverage, berbagai penelitian menggunakan debt to asset ratio dan debt to equity ratio. Namun yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *debt to equity ratio*. *Debt to equity ratio* digunakan karena rasio ini mampu menunjukkan seberapa besar modal perusahaan digunakan untuk jaminan utang. Jika rasio tersebut tinggi, maka hal tersebut akan berdampak pada pendanaan perusahaan, sehingga rasio ini nantinya juga akan berdampak pada nilai suatu perusahaan. Dengan demikian maka *debt to equity ratio* dapat menjadi variable yang digunakan dalam penelitian ini (Fahrizal, 2013).

Penelitian terdahulu tentang rasio solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Irayanti, 2014; Hasibuan, 2016; Ardianto, 2017; Kahfi, 2018; Setyawati, 2018). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Adelina dkk, 2014) menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan dari rasio solvabilitas terhadap nilai perusahaan.

Karena kondisi keuangan saja tidak cukup menjamin nilai perusahaan tumbuh secara berkelanjutan (*sustainable*). Keberlanjutan perusahaan hanya akan terjamin apabila, perusahaan memperhatikan dimensi sosial dan lingkungan hidup. Kasus lingkungan yang hampir dapat ditemui di setiap daerah di Indonesia adalah kasus pencemaran sungai oleh limbah industri. Banyaknya kasus-kasus yang terjadi terkait dengan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan pertambangan yang berdampak pada masyarakat dan lingkungan. Seperti kasus lumpur Lapindo yang terjadi di daerah Sidoarjo yang dinobatkan sebagai perusahaan yang tidak bertanggung jawab, pencemaran Teluk Buyat oleh PT. Newmont Minahasa Raya, dan kasus pencemaran yang dilakukan oleh PT. Freeport Indonesia yang dinilai tidak memenuhi batas air limbah dan telah mencemari biota laut (Arifin dkk, 2012). Hal ini dikuatkan oleh data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) di mana pada tahun 2015 hampir 68% kondisi mutu air sungai dan laut di Indonesia berada dalam status tercemar berat (BPS, 2016).

Corporate social responsibility berasal dari konsep pemikiran *triple bottom line* atau 3P (*people, planet, profit*) yang dicetuskan oleh John Elkington pada tahun 1997 (Nugroho & Purwanto, 2013). Konsep *triple bottom line* menyatakan bahwa

perusahaan harus menerapkan konsep ini agar mampu *sustainable* atau mempertahankan keberlanjutannya. Kemunculan konsep *corporate social responsibility* diawali oleh kritik dari berbagai kalangan atas konsep perusahaan konvensional yang dianggap tidak mampu mengakomodasi kepentingan masyarakat secara luas (Afsari dkk, 2017). Perusahaan dianggap cenderung hanya memperhatikan aspek keuangan (*single bottom line*) semata, tanpa memperdulikan aspek sosial dan aspek lingkungan (*triple bottom line*). Padahal, praktik pengungkapan CSR memainkan peranan penting bagi kelangsungan hidup sebuah entitas bisnis. Selain karena berada di lingkungan masyarakat dan aktivitasnya berdampak terhadap kehidupan sosial dan lingkungan sekitar, perusahaan juga membutuhkan respon positif dari masyarakat sekitar agar dapat mencapai kesuksesan (Anggita dkk, 2019).

Pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) dalam dalam laporan tahunan (*annual report*) diharapkan dapat menarik minat investor untuk berinvestasi. Perusahaan yang yang mampu mengungkapkan CSR dianggap sudah berpartisipasi aktif dalam kegiatan positif terhadap masyarakat meliputi faktor ekonomi, pendidikan, sosial dan lingkungan. Pentingnya *corporate social responsibility* (CSR) tertuang pada UU Nomor 40 tahun 2000 tentang Perseroan terbatas yang mewajibkan perusahaan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam laporan tahunan perusahaan (Ladina, 2016).

Penelitian terdahulu tentang *corporate social responsibility* sebagai variabel pemoderasi yang mempengaruhi hubungan antara kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan adalah penelitian yang dilakukan oleh Auliyah Palupi Putri Indra Sari,

Ronny Malavia Mardani, dan M. Agus Salim (2018). Penelitian tersebut menyatakan bahwa *corporate social responsibility* dapat memoderasi hubungan antara *return on asset* dengan nilai perusahaan, sejalan dengan hipotesis yang dilakukan oleh peneliti yaitu CSR dapat memoderasi hubungan keduanya. Sedangkan perberbedaan dengan penelitian sekarang terletak pada variabel independen (kinerja keuangan), bukan hanya *return on asset* yang dapat dimoderasi oleh CSR, akan tetapi ada *net profit margin*, *current ratio*, dan *debt equity ratio* terhadap nilai perusahaan. Perbedaan lain terletak pada objek dan periode penelitian yaitu sektor *consumer goods* di BEI periode 2013-2016, sedangkan penelitian sekarang objek dan periode penelitian adalah sektor pertambangan di BEI periode 2015-2017.

Karena bukan hanya *corporate social responsibility* (CSR) yang sebagai jembatan antara kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan, tetapi juga ada *good corporate governance* (GCG) sebagai salah satu yang wajib diterapkan dalam perusahaan. Karena GCG juga dapat dianggap sebagai badan perusahaan karena didalamnya terdapat tata kelola perusahaan yang baik. Namun berbeda dengan perusahaan di Indonesia pada umumnya hanya dimiliki dan dikontrol oleh pihak keluarga. Meskipun perusahaan tersebut tumbuh dan menjadi perusahaan publik, namun kendali keluarga masih signifikan. Hal ini menunjukkan rendahnya struktur kepemilikan manajerial karena sebagian besar masih didominasi oleh keluarga. Pola dan kepemilikan usaha seperti ini akan mendorong praktek korupsi, kolusi, dan nepotisme, yang pada akhirnya akan menjatuhkan nilai perusahaan. Kepemilikan manajerial merupakan salah satu mekanisme GCG yang dapat

mempengaruhi insentif bagi manajemen untuk melaksanakan kepentingan terbaik dari pemegang saham (Putri, 2015).

Perbedaan penelitian terdahulu dengan yang penelitian sekarang secara umum terletak pada objek penelitian dan periode penelitian. Sedangkan secara khusus terletak pada perbedaan antar variabel independen (kinerja keuangan) yang diprosikan ke masing-masing rasio keuangan diantaranya ROA, NPM, CR, DER. Namun walaupun berbeda di variabel independen tetap memiliki persamaan yaitu di variabel dependen yaitu nilai perusahaan yang diprosikan (tobins'q) sebagai alat ukurnya.

Penelitian terdahulu yang tidak konsisten antar objek penelitian yang mana di penelitian terdahulu sebagian besar menggunakan perusahaan sektor manufaktur, sektor *food and baverrage*, serta *real estate*. Maka dari itu peneliti akan menggunakan objek penelitian sektor pertambangan karena sektor pertambangan jarang dilakukan oleh penelitian terdahulu.

Berdasarkan fakta yang diungkap di latar belakang, maka penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali dan mengkaji lebih dalam lagi tentang **“Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Di BEI Periode 2015-2017)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah-malasaah yang akan dibahas pada bab-bab selanjutnya. Oleh karena itu, peneliti merumuskan masalah yang ingin diteliti, sebagai berikut :

1. Apakah kinerja keuangan yang diproksikan *Return On Asset (ROA)*, *Net profit margin (NPM)*, *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan di BEI?
2. Apakah kinerja keuangan yang diproksikan *Return On Asset (ROA)*, *Net profit margin (NPM)*, *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan di BEI?
3. Apakah *Corporate Social Responsibility (CSR)* dapat memperkuat atau justru memperlemah pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan di BEI?
4. Apakah *Good Corporate Governance (GCG)* dapat memperkuat atau justru memperlemah pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan di BEI?

1.3.1. Tujuan

Atas dasar rumusan masalah, maka disusun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah kinerja keuangan yang diproksikan *Return On Asset* (ROA), *Net profit margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), *Debt Ratio* (DR), *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan di BEI.
2. Untuk mengetahui apakah kinerja keuangan yang diproksikan *Return On Asset* (ROA), *Net profit margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), *Debt Ratio* (DR), *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan di BEI.
3. Untuk mengetahui apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat memperkuat atau justru memperlemah pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan di BEI.
4. Untuk mengetahui apakah *Good Corporate Governance* (GCG) dapat memperkuat atau justru memperlemah pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan di BEI.

1.3.2. Manfaat Penelitian

Dari point yang ada di tujuan masalah, maka dapat diketahui manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan nilai tambah berupa pengetahuan dan wawasan mengenai seberapa besar pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan, serta pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Government*,
2. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memperdalam teori-teori yang berkaitan dengan kinerja keuangan, nilai perusahaan, CSR dan GCG sehingga memunculkan ide-ide baru,
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan dalam menilai kinerja perusahaan yang berguna dalam pengambilan keputusan insvestasi khususnya para manajer dan investor,
4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dan perbandingan solusi terhadap masalah-masalah yang terjadi dimasa mendatang.

1.4. Batasan Penelitian

Rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini terlalu luas jika diteliti secara menyeluruh. Agar masalah tidak terlalu meluas, peneliti hanya meneliti *return on asset (ROA)*, *net profit margin (NPM)*, *current ratio (CR)*, *debt to equity ratio (DER)* sebagai variabel independen, nilai perusahaan sebagai variabel dependen, pengungkapan *corporate social resposibility (CSR)* dan *good corporate government (GCG)* sebagai variabel pemoderasi.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini merujuk terhadap penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai acuan dan tentunya memiliki ruang lingkup dan pembahasan tema yang sama diantaranya tentang kinerja keuangan dan nilai perusahaan serta CSR dan GCG yang dijadikan landasan dalam penelitian ini adalah dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 2.1 Hasil-hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus penelitian	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
1	Siska Adelina, Restu Agusti, dan Yesi Mutia Basri (2014), pengaruh rasio likuiditas,	Variabel independen (likuiditas,	Analisis regresi berganda	Menunjukkan bahwa (1) tidak terdapat pengaruh variabel likuiditas (<i>current ratio</i>) terhadap nilai perusahaan, (2) tidak terdapat pengaruh variabel <i>leverage (debt to equity ratio)</i>

	<i>leverage</i> dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012	<i>leverage</i> , dan profitabilitas) variabel dependen (nilai perusahaan)		terhadap nilai perusahaan, (3) terdapat pengaruh variabel profitabilitas (<i>return on equity</i>) terhadap nilai perusahaan.
2	Desi Irayanti dan Altje L. Tumbel (2014), analisis kinerja keuangan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan pada industri makanan dan minuman di BEI	Variabel independen (kinerja keuangan), variabel dependen (nilai perusahaan)	Analisis regresi berganda	Menunjukkan bahwa (1) kinerja keuangan yang meliputi debt to equity, return on equity, <i>net profit margin</i> secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (2) debt to equity secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (3) earning per share secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman di Bursa

				Efek Indonesia (4) <i>net profit margin</i> secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.
3	Veronica Hasibuan, Moch Dzulkirom Ar, dan N G Wi Endang Np (2016), pengaruh <i>leverage</i> dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan (studi pada perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2015)	Variabel independen (<i>leverage</i> dan profitabilitas), variable dependen (nilai perusahaan)	Analisis regresi berganda	Menunjukkan bahwa (1) DER mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel nilai perusahaan (Tobin's Q). (2) DR mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel nilai perusahaan (Tobin's Q). (3) ROE mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel nilai perusahaan (Tobin's Q). (4) EPS tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel nilai perusahaan (Tobin's Q). (5) <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Debt Ratio</i> (DR), <i>Return On Equity</i> (ROE) dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) secara

				berpengaruh bersama-sama terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q).
4	Rachmalia Harmdika Putri, Zahroh Z.A, Maria Goretti Wi Endang N.P (2016), pengaruh rasio likuiditas dan rasio profitabilitas terhadap nilai perusahaan (studi pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014)	Variabel independen (rasio likuiditas dan profitabilitas) Variabel (nilai perusahaan)	Analisis regresi sederhana	Menunjukkan bahwa (1) CR, QR, NPM, ROA, dan ROE secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Tobins'Q. (2) <i>current ratio</i> dan <i>quick ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap Tobins'Q Sementara variabel NPM, ROA dan ROE berpengaruh signifikan terhadap Tobins'Q. (3) ROE mempunyai pengaruh yang paling kuat dibandingkan dengan variabel yang lainnya maka variabel ROE mempunyai pengaruh yang dominan terhadap Tobins'Q.
5	Abdul Gaffar Rafid, Hotman Tohir Pohan, dan Ice Nasyrh	Variabel independen yaitu	Analisis regresi	Menunjukkan bahwa (1) secara parsial variabel ROA dan CSR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai

	Noor (2017), pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> sebagai variabel pemoderasi	ROA dan CR, satu variabel dependen yaitu nilai perusahaan, dan satu variabel pemoderasi yaitu CSR	linier berganda	perusahaan. (2) Secara parsial variabel CSR tidak mampu memoderasi hubungan antara ROA terhadap nilai perusahaan. (3) Secara parsial variabel CSR mampu memoderasi hubungan antara variabel CR terhadap nilai perusahaan. (4) Secara simultan variabel ROA, CR, interaksi ROA dengan CSR, dan Interaksi CR dengan CSR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
6	Alien Akmalia, Kevin Dio dan Nurul Hesty (2017), pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan <i>corporate social responsibility</i> dan <i>good corporate governance</i> sebagai	Variabel independen (kinerja keuangan dengan proksi ROA), variabel dependen (nilai perusahaan),	Analisis regresi linier berganda	Menunjukkan bahwa (1) kinerja keuangan yang diproksi dengan ROA terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). (2) Variabel <i>corporate social responsibility</i> dan kepemilikan manajerial sebagai proksi dari <i>good corporate governance</i> tidak mampu

	variabel pemoderasi (studi empiris pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015)	variabel pemoderasi (pengungkapan CSR dan GCG)		memperkuat hubungan kinerja keuangan dengan nilai perusahaan.
7	Dhea Gitami Fintreswari dan Fidya Sutiono (2017), pengaruh <i>good corporate governance</i> , kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan industri <i>food and beverage</i> .	Variabel independen (GCG, kinerja keuangan), variabel dependen (nilai perusahaan)	Analisis regresi berganda	Menunjukkan bahwa (1) pada proksi <i>good corporate governance</i> , hanya variabel jumlah dewan direksi yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. (2) Variabel jumlah dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. (3) Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pada rasio profitabilitas (ROA, ROE, GPM, NPM) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

8	<p>Marcia Julifar Ardianto, M. Chabachib, Wisnu Mawardi (2017), pengaruh kepemilikan institusional, DER, ROA, dan <i>current ratio</i> terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel intervening (studi pada perusahaan manufaktur di BEI periode tahun 2011-2015)</p>	<p>Variabel independen (kepemilikan institusional, DER, ROA, dan <i>current ratio</i>), Variable dependen (nilai perusahaan)</p>	<p>Analisis regresi berganda</p>	<p>Menunjukkan bahwa (1) kepemilikan institusional berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, akan tetapi berpengaruh positif signifikan terhadap DPR. (2) DER berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dan DPR. (3) ROA berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dan DPR. (4) CR berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan, akan tetapi (5) CR berpengaruh tidak signifikan terhadap DPR. (6) DPR berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. DPR sebagai variabel intervening dapat memediasi pengaruh kepemilikan institusional dan ROA terhadap nilai perusahaan.</p>
9	<p>Auliyah Palupi Putri Indra Sari, Ronny Malavia Mardani, dan</p>	<p>Variabel dependen nilai perusahaan,</p>	<p>Analisis regresi</p>	<p>Menunjukkan bahwa (1) <i>return on asset</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, (2) <i>corporate social</i></p>

	M. Agus Salim (2018), pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan CSR dan GCG sebagai variabel pemoderasi	variabel independen, kinerja keuangan, variabel pemoderasi <i>corporate social responsibility</i> , dan <i>good corporate governance</i>	linier berganda	<i>responsibility</i> dapat memoderasi hubungan antara <i>return on asset</i> dengan nilai perusahaan, (3) <i>good corporate governance</i> dapat memoderasi hubungan antara <i>return on asset</i> dengan nilai perusahaan.
10	Muhammad Faishal Kahfi, Dudi Pratomo, Wiwin Aminah (2018), pengaruh <i>current ratio</i> , <i>debt to equity ratio</i> , <i>total assets turnover</i> dan <i>return on equity</i>	Variabel independen (<i>current ratio</i> , <i>debt to equity ratio</i> , <i>total assets</i>	Analisis regresi sederhana	Menunjukkan bahwa secara (1) simultan <i>current ratio</i> (CR), <i>debt to equity ratio</i> (DER), <i>total assets turnover</i> (TATO) dan <i>return on equity</i> (ROE) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor <i>food and beverage</i> periode tahun 2011-2016. (2) <i>Current Ratio</i> (CR)

<p>terhadap nilai perusahaan (studi kasus pada perusahaan manufaktur sektor <i>food and beverage</i> yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2011–2016)</p>	<p><i>turnover</i> dan <i>return on equity</i>), Variable dependen (nilai perusahaan)</p>	<p>berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor <i>food and beverage</i> di Indonesia periode 2011-2016. (3) <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor <i>food and beverage</i> di Indonesia periode 2011-2016. (4) <i>Total Assets Turnover</i> (TATO) berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor <i>food and beverage</i> di Indonesia periode 2011-2016. (5) <i>Return On Equity</i> (ROE) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor <i>food and beverage</i> di Indonesia periode 2011-2016.</p>
---	---	---

11	Loh Wenny Setiawati dan Melliana Lim (2018), analisis pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, <i>leverage</i> , dan pengungkapan sosial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2011-2015.	Variabel independen (profitabilitas, ukuran perusahaan, <i>leverage</i> , dan pengungkapan sosial) Variabel dependen (nilai perusahaan)	Analisis regresi sederhana	Menunjukkan bahwa (1) profitabilitas berpengaruh pada nilai perusahaan. (2) Ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. (3) <i>Leverage</i> berpengaruh pada nilai perusahaan. (4) Pengungkapan sosial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
12	Sri Harningsih, Henri Agustin, Mia Angelina Setiawan (2019), pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan	Variabel independen (kinerja perusahaan), variabel dependen	Analisis regresi linier berganda	Menunjukkan bahwa (1) kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. (2) Pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> tidak mampu memoderasi hubungan kinerja keuangan terhadap nilai

dengan pengungkapan CSR dan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi	(nilai perusahaan), variabel moderasi (CSR)	perusahaan. (3) Kebijakan dividen tidak mampu memoderasi hubungan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.
---	---	---

Tabel 2.2

Perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang berdasarkan variabel

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian Terdahulu	Penelitian Terdahulu	Penelitian Sekarang
1	Siska Adelina, Restu Agusti, dan Yesi Mutia Basri (2014), pengaruh rasio likuiditas, <i>leverage</i> dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012	<p>Persamaan:</p> <p>variabel independen (CR, DER ROA), nilai perusahaan (Tobin's Q)</p> <p>Perbedaan:</p> <p>variabel independen (NPM, ROE), tidak ada moderasi</p>	<p>Variabel independen kinerja keuangan (ROA, NPM, CR, dan DER)</p> <p>Variabel dependen nilai perusahaan (Tobin's Q)</p> <p>Varibel moderasi (pengungkapan CSR dan GCG)</p>
2	Desi Irayanti dan Altje L. Tumbel (2014), analisis kinerja keuangan pengaruhnya	<p>Persamaan:</p> <p>variabel independen (NPM, DER), nilai perusahaan (Tobin's Q)</p>	<p>Variabel independen kinerja keuangan (ROA, NPM, CR, dan DER)</p> <p>Variabel dependen nilai perusahaan (Tobin's Q)</p>

	terhadap nilai perusahaan pada industri makanan dan minuman di BEI	Perbedaan: variabel independen (ROA, CR, EPS), tidak ada moderasi	Variabel moderasi (pengungkapan CSR dan GCG)
3	Veronica Hasibuan, Moch Dzulkirom Ar, dan N G Wi Endang Np (2016), pengaruh <i>leverage</i> dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan (studi pada perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2015)	Persamaan: variabel independen (DER), nilai perusahaan (Tobin's Q) Perbedaan: variabel independen (ROA, NPM, ROE, DR, EPS, CR), tidak ada moderasi	Variabel independen kinerja keuangan (ROA, NPM, CR, dan DER) Variabel dependen nilai perusahaan (Tobin's Q) Variabel moderasi (pengungkapan CSR dan GCG)
4	Rachmalia Harmdika Putri, Zahroh Z.A, Maria Goretti Wi Endang N.P (2016), pengaruh rasio likuiditas dan rasio	Persamaan: variabel independen (ROA, NPM, CR), nilai perusahaan (Tobin's Q)	Variabel independen kinerja keuangan (ROA, NPM, CR, dan DER) Variabel dependen nilai perusahaan (Tobin's Q)

	profitabilitas terhadap nilai perusahaan (studi pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014)	Perbedaan: variabel independen (DER, ROE), tidak ada moderasi	Variabel moderasi (pengungkapan CSR dan GCG)
5	Abdul Gaffar Rafid, Hotman Tohir Pohan, dan Ice Nasyrah Noor (2017), pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> sebagai variabel pemoderasi	Persamaan: variabel independen (ROA, CR), nilai perusahaan (Tobin's Q), moderasi (CSR) Perbedaan: variabel independen (NPM, DER), moderasi (tidak ada GCG).	Variabel independen kinerja keuangan (ROA, NPM, CR, dan DER) Variabel dependen nilai perusahaan (Tobin's Q) Variabel moderasi (pengungkapan CSR dan GCG)
6	Alien Akmalia, Kevin Dio dan Nurul Hesty (2017), pengaruh kinerja keuangan	Persamaan: variabel independen (ROA),	Variabel independen kinerja keuangan (ROA, NPM, CR, dan DER)

	<p>terhadap nilai perusahaan dengan <i>corporate social responsibility</i> dan <i>good corporate governance</i> sebagai variabel pemoderasi (studi empiris pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015)</p>	<p>nilai perusahaan (Tobin's Q), moderasi (CSR dan GCG). Perbedaan: variabel independen (NPM, CR, dan DER).</p>	<p>Variabel dependen nilai perusahaan (Tobin's Q) Variabel moderasi (pengungkapan CSR dan GCG)</p>
7	<p>Dhea Gitami Fintreswari dan Fidya Sutiono (2017), pengaruh <i>good corporate governance</i>, kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan industri <i>food and beverage</i>.</p>	<p>Persamaan: variabel independen (ROA, NPM), nilai perusahaan (Tobin's Q) Perbedaan: variabel independen (ROE, GPM), GCG (dewan direksi, dewan komisaris), tidak ada moderasi</p>	<p>Variabel independen kinerja keuangan (ROA, NPM, CR, dan DER) Variabel dependen nilai perusahaan (Tobin's Q) Variabel moderasi (pengungkapan CSR dan GCG)</p>

8	<p>Marcia Julifar Ardianto, M. Chabachib, Wisnu Mawardi (2017), pengaruh kepemilikan institusional, DER, ROA, dan Current Ratio terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel intervening (studi pada perusahaan manufaktur di BEI periode tahun 2011-2015)</p>	<p>Persamaan: variabel independen (ROA, DER, CR), nilai perusahaan (Tobin's Q), Perbedaan: variabel independen (NPM), tidak ada moderasi</p>	<p>Variabel independen kinerja keuangan (ROA, NPM, CR, dan DER) Variabel dependen nilai perusahaan (Tobin's Q) Variabel moderasi (pengungkapan CSR dan GCG)</p>
9	<p>Auliyah Palupi Putri Indra Sari, Ronny Malavia Mardani, dan M. Agus Salim (2018), pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan</p>	<p>Persamaan: variabel independen (ROA), nilai perusahaan (Tobin's Q), moderasi (CSR dan GCG). Perbedaan:</p>	<p>Variabel independen kinerja keuangan (ROA, NPM, CR, dan DER) Variabel dependen nilai perusahaan (Tobin's Q) Variabel moderasi (pengungkapan CSR dan GCG)</p>

	pengungkapan CSR dan GCG sebagai variabel pemoderasi	kinerja keuangan (NPM, CR, dan DER).	
10	Muhammad Faishal Kahfi, Dudi Pratomo, Wiwin Aminah (2018), pengaruh <i>current ratio</i> , <i>debt to equity ratio</i> , <i>total assets turnover</i> dan <i>return on equity</i> terhadap nilai perusahaan (studi kasus pada perusahaan manufaktur sektor <i>food and beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011–2016)	<p>Persamaan:</p> <p>variabel independen (DER, CR), nilai perusahaan (Tobin's Q)</p> <p>Perbedaan:</p> <p>variabel independen (NPM, ROA, ROE, TATO), tidak ada moderasi</p>	<p>Variabel independen kinerja keuangan (ROA, NPM, CR, dan DER)</p> <p>Variabel dependen nilai perusahaan (Tobin's Q)</p> <p>Variabel moderasi (pengungkapan CSR dan GCG)</p>
11	Loh Wenny Setiawati dan Melliana Lim (2018), analisis pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage, dan	<p>Persamaan:</p> <p>variabel independen (NPM, DER), nilai perusahaan (Tobin's Q)</p>	<p>Variabel independen kinerja keuangan (ROA, NPM, CR, dan DER)</p> <p>Variabel dependen nilai perusahaan (Tobin's Q)</p>

	pengungkapan sosial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015	Perbedaan: variabel independen (ROA, CR), ukuran perusahaan, tidak ada moderasi	Varibel moderasi (pengungkapan CSR dan GCG)
12	Sri Harningsih, Henri Agustin, Mia Angelina Setiawan (2019), pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan CSR dan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi	Persamaan: variabel independen (ROA), nilai perusahaan (Tobin's Q), moderasi (CSR) Perbedaan: kinerja keuangan (NPM, CR, dan DER), moderasi (DPR), tidak ada GCG	Variabel independen kinerja keuangan (ROA, NPM, CR, dan DER) Variabel dependen nilai perusahaan (Tobin's Q) Varibel moderasi (pengungkapan CSR dan GCG)

Tabel 2.3
Persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu

Persamaan	Perbedaan
<p>a. Melakukan analisis pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan</p> <p>b. Metode analisis menggunakan kuantitatif</p>	<p>Perbedaan pada penelitian ini antara lain:</p> <p>a) Kebaruan penelitian.</p> <p>b) Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2015-2017.</p> <p>c) Terdapat variabel moderasi yaitu pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> dan <i>Good Corporate Governance</i>, meskipun sama dengan penelitian Akmalia, dkk (2017), dan Indra Sari, dkk (2018). Akan tetapi berbeda sampel perusahaan dan periode yang digunakan</p> <p>d) Variabel kinerja keuangan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi <i>Return On Asset</i>, <i>Net Profit Margin</i>, <i>Current Ratio</i>, dan <i>Debt to Equity Ratio</i>.</p>

2.2. Kajian Teoritis

2.2.1 Kinerja Keuangan

2.2.1.1 Pengertian dan Konsep Dasar Kinerja Keuangan

Menurut Munawir (2010:30), kinerja keuangan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan perusahaan. Sedangkan menurut Fahmi (2011:2), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan merupakan analisis yang dilakukan menggunakan perhitungan rasio keuangan untuk mengukur kondisi keuangan suatu perusahaan. Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para investor dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

2.2.1.2 Analisis Rasio Keuangan

Analisa rasio keuangan terhadap perusahaan digunakan untuk mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan perusahaan terutama bagi pihak manajemen. Hasil analisa dapat digunakan untuk melihat kelemahan perusahaan selama periode waktu berjalan. Kelemahan yang terdapat di perusahaan dapat segera diperbaiki, sedangkan hasil yang baik harus dipertahankan pada waktu mendatang.

Menurut Munawir (2010:106), analisis rasio keuangan adalah Future oriented atau berorientasi dengan masa depan, artinya bahwa dengan analisa rasio keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk meramalkan keadaan keuangan serta hasil usaha di masa yang akan datang.

Menurut Riyanto (2010:329), dalam mengadakan analisis rasio keuangan pada dasarnya dapat melakukannya dengan dua macam cara perbandingan, yaitu:

- a.) Membandingkan rasio sekarang (*present ratio*) dengan rasio-rasio dari waktu-waktu yang lalu (rasio historis) atau dengan rasio-rasio yang diperkirakan untuk waktu-waktu yang akan datang dari perusahaan yang sama. Dengan cara perbandingan ini akan dapat diketahui perubahan-perubahan dari rasio tersebut dari tahun ke tahun. Kalau diketahui perubahan dari angka rasio tersebut maka dapatlah diambil kesimpulan mengenai tendensi atau kecenderungan keadaan keuangan serta hasil operasi perusahaan yang bersangkutan.
- b.) Membandingkan rasio-rasio dari suatu perusahaan dengan rasio-rasio semacam dari perusahaan lain yang sejenis atau industri (rasio industri/ rasio standar) untuk waktu yang sama. Dengan cara ini akan dapat diketahui apakah perusahaan yang bersangkutan dalam aspek keuangan tertentu berada di atas rata-rata industri, berada pada rata-rata atau terletak dibawah rata-rata industri.

2.2.1.3 Jenis-Jenis Analisis Rasio Keuangan

Menurut Riyanto (2010:331), umumnya rasio dapat dikelompokkan dalam 4 (empat) tipe dasar, yaitu rasio likuiditas, rasio leverage (solvabilitas), rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

Sedangkan menurut Harahap (2013:301), rasio keuangan yang sering digunakan adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio rentabilitas/profitabilitas, rasio *leverage*, rasio aktivitas, rasio pertumbuhan (*growth*), rasio penilaian pasar (*market base ratio*) dan rasio produktivitas.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas.

2.2.1.3.1 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Efektifitas manajemen disini dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan. Rasio ini disebut juga rasio rentabilitas. Menurut Munawir (2010:240), Ratio rentabilitas yaitu rasio-rasio yang dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Sedangkan menurut Kasmir (2012:196), Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: Return On Asset, dan *Net profit margin*

a) *Return On Asset (ROA)*

Return On Asset (ROA) menurut Kasmir (2012:201), adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu, ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. *Return On Assets (ROA)* digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap *total assets*. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian (*return*) semakin besar. ROA juga merupakan perkalian antara faktor *net income margin* dengan perputaran aktiva.

Menurut Sutrisno (2012:222), *Return On Assets* sering disebut sebagai rentabilitas ekonomis merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

b) *Net profit margin (NPM)*

Net profit margin merupakan rasio yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkatan penjualan tertentu. Menurut Munawir (2010:89), *Net profit margin* mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diproksikan dengan *net profit margin*, karena rasio ini merupakan rasio yang paling berpengaruh terhadap nilai perusahaan berdasarkan penelitian sebelumnya.

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Laba bersih setelah pajak dihitung dari laba sebelum pajak penghasilan dikurangi dengan pajak penghasilan. Penjualan bersih merupakan hasil penjualan yang diterima oleh perusahaan dari hasil penjualan barang-barang dagangan atau hasil produksi sendiri.

2.2.1.3.2 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan pengelola perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendek. Menurut Kasmir (2012:130) Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan *total passiva* lancar (utang jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu.

Tujuan dan manfaat rasio likuiditas untuk perusahaan menurut Kasmir (2012:132) adalah sebagai berikut:

- a) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang secara jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
- b) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
- c) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
- d) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- e) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- f) Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- g) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.

- h) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
- i) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Bagi pihak luar perusahaan, seperti pihak penyandang dana (*kreditor*), investor, distributor, dan masyarakat luas, rasio likuiditas bermanfaat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada pihak ketiga.

Rasio likuiditas yang sering digunakan dalam penelitian adalah *Current Ratio dan Quick Ratio*.

- a) *Current Ratio* atau Rasio Lancar

Rasio lancar (*current ratio*) menurut Kasmir (2012:134) adalah sebagai berikut: Rasio lancar atau current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo.

Rumus untuk mencari rasio lancar atau current ratio dapat yang digunakan sebagai berikut.

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Asset)}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2.2.1.3.3 Rasio Solvabilitas (*Leverage*)

Menurut Kasmir (2012:151), rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa rasio *leverage* (solvabilitas) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang apabila perusahaan dalam keadaan dilikuidasi (dibubarkan), serta mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.

Menurut Kasmir (2012: 153), Ada beberapa tujuan solvabilitas adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (*kreditor*).
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- 3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.

- 7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Dalam penelitian ini, rasio solvabilitas yang digunakan adalah *Debt to Equity Ratio*.

a) *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (*kreditor*) dengan pemilik perusahaan. (Van horne, 2012:235).

Menurut Kasmir (2012 : 158) *debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio DER menggambarkan seberapa besar perusahaan menggunakan pendanaan melalui hutang dan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Sedangkan menurut Gitman dan Zutter (2015 : 126) DER merupakan rasio untuk mengukur proporsi dari kewajiban dan ekuitas dalam membiayai aset perusahaan.

Menurut Van horne (2012:234), Rumus untuk mencari *debt to equity ratio* dapat digunakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Long term debt}}{\text{Equity}} \times 100$$

2.2.2. Nilai Perusahaan

Menurut Husnan (2000) nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Sedangkan menurut Nurlela dan Islahudin (2008) menjelaskan bahwa *enterprise value* atau dikenal dengan *firm value* merupakan konsep penting bagi investor, karena merupakan indikator bagi pasar untuk menilai secara keseluruhan. Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan, dan manajemen aset.

Ada beberapa rasio untuk mengukur nilai pasar perusahaan, misalnya *price earning ratio* (PER), *market-to-book ratio*, Tobin's Q, dan *price flow ratio*, *market-to-sales ratio* (Sukamulja, 2004) rasio Tobin's Q dianggap rasio yang memberikan informasi paling baik karena menjelaskan fenomena dalam kegiatan perusahaan seperti misalnya terjadi perbedaan *cross sectional* dalam pengambilan keputusan investasi dan diversifikasi, hubungan antara kepemilikan saham manajemen dengan nilai perusahaan, hubungan antara kinerja manajemen dengan keuntungan dalam akuisisi, dan kebijakan pendanaan, dividen, dan kompensasi.

Rasio ini dikembangkan oleh Profesor James Tobin (1967). Secara sederhana, Tobin's Q adalah pengukur kinerja dengan membandingkan dua

penilaian dari asset yang sama, tobin's Q merupakan rasio dari nilai pasar aset perusahaan yang diukur oleh nilai pasar dari jumlah saham yang beredar dan hutang (*enterprise value*) terhadap *replacement cost* dari aktiva perusahaan (Fiakas 2005). Apabila perusahaan memiliki nilai lebih besar dari nilai sebelumnya, maka akan memiliki biaya untuk meningkat kembali, dan memungkinkan untuk mendapat laba. Berdasarkan pemikiran Tobin, bahwa intensif untuk membuat modal investasi baru adalah tinggi ketika saham memberkan keuntungan di masa depan dan dapat dijual dengan harga yang lebih tinggi dari biaya investasinya (Fiakas 2005). Jika nilai Q lebih besar 1 maka perusahaan bisa meningkatkan nilai persediaan mereka dengan meningkatkan modal, dan jika kurang satu, pasar saham menghargai modal kurang dari biaya pengantiannya dan perusahaan tidak akan mengganti persediaan modalnya bila telah dipakai.

2.2.2.1 Pengukuran Nilai Perusahaan

Penilaian suatu perusahaan dapat kita lihat dalam empat unsur, yaitu: asuransi, proyeksi, *judgement* dan juga perkiraan. Dari konsep dasar penilaian tersebut yang digunakan adalah: nilai ditentukan dalam periode tertentu, penilaian tidak dipengaruhi oleh kelompok pembeli tertentu, dan juga nilai harus ditentukan pada harga yang wajar. Suatu nilai perusahaan dapat dijadikan persepsi para investor pada satu tingkat keberhasilan sebuah perusahaan yang dikaitkan pada harga saham (Setyawan, 2016).

Menurut Wetson dan Brigham dalam Randy dan Juniarti (2013) yang didapat dari Budi Setyawan (2016), harga saham didefinisikan sebagai "*The Prince at which stok sells in the market*". Sedangkan dalam nilai pasar. Harga pasar saham

merupakan sekuritas yang didapat para investor apabila menjual atau membeli saham, yang dapat ditentukan berdasarkan dari harga penutupan atau biasa disebut *closing price* dalam bursa yang bersangkutan, dan itu merupakan harga saham terakhir kali saat berpindah tangan di akhir penjualan, dan harga saham yang tinggi menunjukkan nilai perusahaan tersebut juga tinggi.

Rasio Tobin's Q

Sudiyanto dan Puspitasari (2010) yang didapat dari Budi Setyawan (2016), menyatakan "Tobin's Q khusus digunakan dalam penelitian untuk dapat diselesaikan sejumlah fenomena yang berbeda di setiap perusahaan, hal ini mengenai:

- a. Hubungan antar kepemilikan ekuitas manajer, kinerja keuangan dan nilai perusahaan
- b. Hubungan antara kinerja manajer dan keuntungan penawaran tender
- c. Perbedaan *cross-sectional* dalam pengambilan keputusan investasi dan diversifikasi
- d. Pembiayaan, dividen, dan kebijakan kompensasi

Tobin's Q merupakan satu gambaran statistik yang dapat digunakan sebagai proyeksi sebuah nilai perusahaan dari perspektif investor, seperti yang telah dijelaskan bahwa Tobin's Q merupakan nilai pasar dan *firm's assets* dan *replacement value of those Asset*.

Mutmainnah, (2015) menjelaskan: "Di dalam penelitian ini, nilai satu perusahaan diukur menggunakan Tobin's Q, karena memasukkan semua unsur modal harga saham dan hutang saham perusahaan, tidak hanya ekuitas ataupun

saham biasa saja namun seluruh aset perusahaan”.

Menurut Fauzi dkk, (2016) dalam Riski Rahmat (2018): bahwa perhitungan Tobin's Q dapat menggunakan rumus:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{MVE} + \text{DEBT}}{\text{TA}}$$

Dimana:

Tobin's Q = Nilai perusahaan

MVE = Nilai pasar ekuitas (MVE = *closing price* saham akhir tahun x jumlah saham yang beredar akhir tahun)

DEBT = Total utang perusahaan

TA = Total aktiva.

2.2.3. *Corporate Social Responsibility*

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan isu yang sangat mendasar bagi manajemen. Dari perspektif manajemen, sampai saat ini belum ada satu teori manajemen yang mampu menjelaskan secara tuntas praktek tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*). CSR merupakan isu yang kompleks, dinamis, terus berkembang dan banyak menimbulkan perdebatan dalam pelaksanaannya dan pembahasan *Corporate Social Responsibility (CSR)* meluas ke berbagai aspek. Pada awalnya, CSR hanya wujud manajemen perusahaan untuk berbuat baik, namun dalam perkembangannya, meluas ke perdebatan pro dan kontra tentang tujuan pengelolaan perusahaan, aspek budaya organisasi, ketaatan pada hukum, etika, kontroversi manfaat keuangan, pemilihan strategi bersaing, hubungan perusahaan dengan para *stakeholders*nya, kepentingan manajemen sendiri, lingkungan hidup dan isu-isu *Corporate Sustainability Management (CSM)* (Yuliana dan Djalaludin, 2019).

Secara filosofis, Dempsey menekankan pentingnya bisnis memenuhi prinsip keadilan (*justice*). Dempsey memandang bahwa sebuah bisnis harus mematuhi empat pilar keadilan yaitu (1) *exchange justice* (saling mempercayai), (2) *distributives justice* (adil antara pemerintah dan individu), (3) *general justice* (kepatuhan kepada hukum dan etika bisnis) dan (4) *social atau contributive justice* (kewajiban untuk berbuat adil dan berkontribusi pada penciptaan kemakmuran masyarakat dan individu). Dempsey mempunyai anggapan bahwa untuk dapat beroperasi, tidak ada perusahaan yang dapat mengisolasi diri dari komunitasnya. Bisnis merupakan kekuatan mengendalikan penggunaan sumber daya dan

mempunyai kapasitas besar untuk menciptakan kesejahteraan individu dan masyarakat. Prioritas utama bisnis adalah menciptakan efektivitas operasi sehingga menjadi organisasi yang sehat dan menciptakan kebaikan bagi masyarakat. Meskipun Dempsey belum menggunakan kata *Corporate Social Responsibility* (CSR) namun Dempsey memberikan landasan yang sangat penting dalam mengembangkan pemahaman *Corporate Social Responsibility* (CSR) (Yuliana dan Djalaludin, 2019).

Selanjutnya Heald, menekankan pada bagaimana dunia bisnis mengartikan dan menetapkan kebijakan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Heald menjelaskan *trusteeship concept* dan menjelaskan bahwa pemegang saham adalah salah satu pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Masyarakat dan karyawan mempunyai peringkat yang lebih tinggi dibandingkan pemegang saham. Manajemen harus mengakui pentingnya aktivitas *philantropic* dan mempunyai kepemimpinan yang kuat. Perusahaan adalah pelapor dalam mengembangkan kemakmuran masyarakat. Heald menunjukkan asumsi baru dalam hubungan manajemen perusahaan dengan masyarakat. Dianggap sebagai *trustee* (orang yang dipercayai) dan menempatkan kepentingan karyawan dan masyarakat di atas kepentingan pemegang adalah alasan utama praktek *Corporate Social Responsibility* (CSR) (Yuliana dan Djalaludin, 2019).

Stakeholder Theory

Teori stakeholder mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus memberikan manfaat bagi stakeholdernya. Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh stakeholder kepada perusahaan tersebut (Ghozali dan Chariri, 2007). Namun tidak hanya kinerja ekonomi saja yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, kinerja sosial dan lingkungan juga dapat mempengaruhi kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Setiap meakukan kegiatan operasional, perusahaan harus bisa memperhatikan keadaan masyarakat dan lingkungan sekitar karena nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh baik baik buruknya perusahaan dalam mengelola hubungan sosial dengan masyarakat dan lingkungan sekitar.

Pertanggungjawaban sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholders*, yang melebihi tanggungjawab organisasi di bidang hukum (Darwin, 2004 dalam Yuliana dan Djalaludin, 2019).

2.2.3.1 Ruang lingkup *Corporate Sosial Responsibility*

Ruang lingkup *corporate sosial responsibility* perusahaan merupakan pengklasifikasian dari bidang – bidang utama perusahaan perseroan atas perbuatan sosial untuk memudahkan perusahaan dalam mengetahui item – item mana saja yang merupakan tanggungjawab sosialnya, klasifikasi tersebut meliputi:

1. Klasifikasi yang melibatkan masyarakat

Mencakup aktivitas yang pada dasarnya menguntungkan masyarakat seperti pelayanan kesehatan, program pemberian makanan, serta perencanaan dan perbaikan masyarakat.

2. Klasifikasi sumber daya manusia

Mencakup bidang-bidang yang menguntungkan karyawan seperti program pendidikan dan pelatihan kebijakan kenaikan pangkat serta tunjangan karyawan.

3. Klasifikasi sumber daya fisik dan sumbangan lingkungan

Mengenai kualitas udara dan air serta pengendalian polusi maupun pelestarian lingkungan hidup.

4. Klasifikasi sumbangan produk dan jasa.

Memperhatikan pengaruh produk atau jasa perusahaan terhadap masyarakat dengan memperhitungkan beberapa pertimbangan seperti kualitas produk, pembungkusan produk, pengiklanan produk, ketentuan garansi produk dan keamanan produk.

2.2.4. Good Corporate Governance

Tata kelola perusahaan yang baik (GCG) merupakan struktur yang oleh *stakeholder*, pemegang saham, komisaris dan manajer menyusun tujuan perusahaan dan sarana untuk mencapai tujuan tersebut dan mengawasi kinerja (OECD, 2003)

GCG pada dasarnya merupakan suatu system (input, proses, output) dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang kepentingan *stakeholders* terutama dalam arti sempit hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris, dan dewan direksi demi tercapainya tujuan perusahaan. GCG dimasukkan untuk mengatur hubungan-hubungan ini dan mencegah terjadinya kesalahan-kesalahan signifikan dalam strategi perusahaan dan untuk memastikan bahwa kesalahan-kesalahan yang terjadi dapat diperbaiki dengan segera (Wahyudin, 2008).

2.2.4.1 Prinsip dasar GCG

GCG diperlukan untuk mendorong terciptanya pasar yang efisien, transparan dan konsisten dengan peraturan perundang-undangan. Penerapan GCG perlu didukung oleh tiga pilar yang saling berhubungan, yaitu negara dan perangkatnya sebagai regulator, dunia usaha sebagai pelaku pasar, dan masyarakat sebagai pengguna produk dunia usaha (Wahyudin, 2008).

Prinsip dasar yang harus dilaksanakan oleh masing-masing pilar adalah :

- a. Negara dan perangkatnya menciptakan peraturan perundang-undangan yang menunjang iklim usaha yang sehat, efisien dan transparan, melaksanakan peraturan perundang-undangan dan penegakan hukum secara konsisten (*consistent law enforcement*).

- b. Dunia usaha sebagai pelaku pasar menetapkan GCG sebagai pedoman dasar pelaksanaan usaha.
- c. Masyarakat sebagai pengguna produk dan jasa dunia usaha serta pihak yang terkena dampak dari keberadaan perusahaan, menunjukkan kepedulian dan melakukan kontrol social secara objektif dan bertanggung jawab.

2.2.4.2. Asas GCG

Setiap perusahaan harus memastikan bahwa asas GCG diterapkan pada setiap aspek bisnis dan disemua jajaran perusahaan. Asas GCG yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, serta kesetaraan dan kewajaran diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan dengan tetap memperhatikan pemangku kepentingan (Wahyudin, 2008).

1.1 Transparansi

- a) Perusahaan harus menyediakan informasi secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat dan dapat diperbandingkan serta mudah diakses oleh pemangku kepentingan sesuai dengan haknya,
- b) Informasi yang harus diungkapkan meliputi, tetapi tidak terbatas pada, visi, misi, sasaran usaha dan strategi perusahaan, kondisi keuangan, susunan dan kompensasi pengurus, pemegang saham pengendali, kepemilikan saham oleh anggota direksi dan anggota dewan komisaris beserta anggota keluarganya dalam perusahaan lainnya yang memiliki benturan kepentingan, sistem manajemen risiko, sistem pengawasan dan pengendalian internal, sistem dan pelaksanaan GCG serta tingkat kepatuhannya, dan kejadian penting yang dapat mempengaruhi kondisi perusahaan,

- c) Prinsip keterbukaan yang dianut oleh perusahaan tidak mengurangi kewajiban untuk memenuhi ketentuan kerahasiaan perusahaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan, rahasia jabatan, dan hak-hak pribadi,
- d) Kebijakan perusahaan harus tertulis dan secara proposional dikomunikasikan kepada pemangku kepentingan.

1.2 Akuntabilitas

- a. Perusahaan harus menetapkan rincian tugas dan tanggung jawab masing-masing organ perusahaan dan semua karyawan secara jelas dan selaras dengan visi, misi, sasaran usaha dan strategi perusahaan,
- b. Perusahaan harus meyakini bahwa semua organ perusahaan dan semua karyawan mempunyai kompetensi sesuai dengan tugas, tanggung jawab, dan perannya dalam melaksanakan GCG,
- c. Perusahaan harus memastikan adanya sistem pengendalian internal dan efektif dalam pengelolaan perusahaan,
- d. Perusahaan harus memiliki ukuran kinerja untuk semua jajaran perusahaan yang konsisten dengan nilai-nilai perusahaan, sasaran utama dan strategi perusahaan, serta memiliki sistem penghargaan dan sanksi,
- e. Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab, setiap organ perusahaan dan semua karyawan harus berpegang pada etika bisnis dan pedoman perilaku yang telah disepakati.

1.3 Responsibilitas

- a) Organ perusahaan yang harus berpegang pada prinsip kehati-hatian dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, anggaran dasar dan peraturan perusahaan,
- b) Perusahaan harus melaksanakan tanggung jawab sosial dengan antara lain peduli terhadap masyarakat dan kelestarian lingkungan terutama di sekitar perusahaan dengan membuat perencanaan dan pelaksanaan yang memadai.

1.4 Independensi

- a) Masing-masing organ perusahaan harus menghindari terjadinya dominasi oleh pihak manapun, tidak terpengaruh oleh kepentingan tertentu, bebas dari benturan kepentingan dan dari segala pengaruh atau tekanan, sehingga pengambilan keputusan dapat dilakukan secara objektif,
- b) Masing-masing organ perusahaan harus melaksanakan fungsi dan tugasnya sesuai dengan anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan tidak saling mendominasi dan atau melempar tanggung jawab antara satu dengan yang lain sehingga terwujud sistem pengendalian internal yang efektif.

1.5 Kesetaraan dan kewajiban

- a) Perusahaan harus memberikan kesempatan kepada pemangku kepentingan untuk memberikan masukan dan menyampaikan pendapat bagi kepentingan perusahaan serta membuka akses terhadap informasi

sesuai dengan prinsip transparansi dalam lingkup kedudukan masing-masing,

- b) Perusahaan harus memberikan perlakuan yang setara dan wajar kepada pemangku kepentingan sesuai dengan manfaat dan kontribusi yang diberikan kepada perusahaan,
- c) Perusahaan harus memberikan kesempatan yang sama dalam penerimaan karyawan, berkarir dan melaksanakan tugasnya secara professional tanpa membedakan suku, agama, ras, gender, dan kondisi fisik.

2.2.4.3. Praktek *Good Corporate Governance*

Good Corporate Governance merupakan suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang diharapkan dapat memberikan dan meningkatkan nilai perusahaan kepada pemegang saham. Dengan demikian, penerapan *good corporate governance* dipercaya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Praktek *corporate governance* antara lain meliputi keberadaan organ perusahaan, dewan komisaris dan direksi, pemangku kepentingan, dan kepemilikan manajerial. (Zarkasyi, 2008).

2.2.4.3.1. Organ Perusahaan

Organ perusahaan, yang terdiri dari rapat umum pemegang saham (RUPS), dewan komisaris dan direksi, mempunyai peran penting dalam pelaksanaan *good corporate governance* secara efektif. Perusahaan harus menjalankan fungsinya sesuai dengan ketentuan yang berlaku atas dasar prinsip bahwa masing-masing organ mempunyai independensi dalam melaksanakan tugas, fungsi dan tanggung jawabnya semata-mata untuk kepentingan perusahaan.

RUPS sebagai organ perusahaan merupakan wadah para pemegang saham untuk mengambil keputusan penting yang berkaitan dengan modal yang ditanam dalam perusahaan. Dengan memperhatikan ketentuan anggaran dasar dan aturan perundang-undangan, keputusan yang diambil dalam RUPS harus harus di harus didasarkan dalam jangka panjang. atau pemegang saham tidak dapat melakukan intervensi terhadap tugas, fungsi dan wewenang dewan komisaris dan direksi dengan tidak mengurangi wewenang RUPS untuk menjalankan haknya sesuai dengan anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan, termasuk untuk melakukan penggantian atau pemberhentian anggota dewan komisaris dan atau direksi.

Pengambilan keputusan RUPS harus dilakukan secara wajar dan transparan dengan memperhatikan hal-hal yang diperlukan untuk menjaga kepentingan usaha perusahaan dalam jangka panjang, termasuk tetapi tidak terbatas pada:

1. Anggota dewan komisaris dan direksi yang diangkat dari RUPS harus terdiri dari orang-orang yang tepat dan layak (*fit and proper*) bagi perusahaan. Bagi perusahaan yang memiliki komite nominasi dan

remunerasi, dalam pengangkatan anggota dewan komisaris dan direksi harus mempertimbangkan pendapat komite tersebut yang disampaikan oleh dewan komisaris kepada mereka yang mempunyai hak untuk mengajukan calon kepada RUPS.

2. Dalam mengambil keputusan menerima atau menolak laporan dewan komisaris dan direksi, perlu dipertimbangkan kualitas laporan yang berhubungan dengan GCG.
3. Bagi perusahaan yang memiliki komite audit, dalam memetakan auditor eksternal harus mempertimbangkan pendapat komite tersebut yang disampaikan kepada dewan komisaris.
4. Dalam hal anggaran dasar dan atau Peraturan perundang-undangan mengharuskan adanya keputusan RUPS tentang hal-hal yang berkaitan dengan usaha perusahaan, keputusan yang diambil harus memperhatikan kepentingan wajar para pemangku kepentingan.
5. Dalam mengambil keputusan pemberian bonus, tantiem dan deviden harus memperhatikan kondisi kesehatan keuangan.

2.2.4.3.2. Dewan komisaris dan direksi

Kepengurusan perseroan terbatas di Indonesia menganut sistem dua badan atau (*two board system*) yaitu, dewan komisaris dan direksi yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab yang jelas sesuai dengan fungsinya masing-masing sebagaimana diamanatkan dalam anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan. Namun demikian, keduanya mempunyai tanggung jawab untuk memelihara kesinambungan usaha perusahaan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, dewan komisaris dan direksi harus memiliki kesamaan persepsi terhadap visi, misi, dan nilai-nilai perusahaan.

2.2.4.3.3. Pemangku kepentingan

Pemangku kepentingan selain pemegang saham adalah mereka yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan dan mereka yang terpengaruh secara langsung oleh keputusan strategis dan operasional perusahaan yang antara lain terdiri dari karyawan, mitra bisnis, dan masyarakat terutama sekitar tempat usaha perusahaan. Antara perusahaan dengan pemangku kepentingan harus terjalin hubungan yang sesuai dengan asas kewajaran dan kesetaraan atau *fairness* berdasarkan ketentuan yang berlaku bagi masing-masing pihak.

1. Karyawan

Perusahaan harus menggunakan kemampuan bekerja dan kriteria yang terkait dengan sifat pekerjaan secara taat asas dalam pengambilan keputusan mengenai penerimaan karyawan. Penetapan besarnya gaji, keikutsertaan dalam pelatihan, penetapan jenjang karir, dan penentuan persyaratan kerja lainnya harus dilakukan secara objektif tanpa membedakan suku, agama,

ras, golongan, gender, dan kondisi fisik seseorang atau keadaan khusus lainnya yang dilindungi oleh peraturan perundang-undangan.

2. Mitra Bisnis

Mitra bisnis adalah pemasok, distributor, kreditur debitur dan pihak lainnya yang melakukan transaksi usaha dengan perusahaan.

3. Masyarakat serta pengguna produk dan jasa

Perusahaan harus memiliki peraturan yang dapat menjamin keselarasan hubungan antara perusahaan dengan masyarakat sekitar termasuk penerapan program kemitraan dan bina lingkungan.

2.2.4.3.4. Kepemilikan manajerial

Dari sudut pandang teori akuntansi, manajemen laba sangat ditentukan oleh motivasi manajer perusahaan. Motivasi yang berbeda akan menghasilkan besaran manajemen laba yang berbeda, seperti antara manajer yang juga sekaligus sebagai pemegang saham dan manajer yang tidak sebagai pemegang saham. Hal ini sesuai dengan system pengelolaan perusahaan dalam dua kriteria: (1) perusahaan dipimpin oleh manajer dan pemilik (*owner-manager*): dan (2) perusahaan dipimpin oleh manajer dan non pemilik (*non owner-manager*). Dua kriteria ini akan mempengaruhi kebijakan dan pengambilan keputusan terhadap metode akuntansi pada perusahaan yang mereka kelola. Secara umum dapat dikatakan bahwa prosentase tertentu kepemilikan saham oleh pihak manajemen cenderung mempengaruhi tindakan manajemen laba (Putri, 2015).

2.2.5 Kinerja Keuangan Menurut Perspektif Islam

Laporan keuangan sangat penting karena merupakan produk atau hasil akhir dari suatu proses akuntansi. Al-Qur'an menuntun manusia melakukan pencatatan yang jujur dan berimbang dalam bentuk laporan keuangan (Syahman, dkk, 2015: hal 7).

Islam adalah agama yang mengatur tatanan hidup dengan sempurna, baik kehidupan individu maupun masyarakat. Islam menganjurkan orang bergerak dan giat beramal serta berusaha. Berdasarkan Al-Qur'an telah dijelaskan bahwa orang-orang beriman dan mengerjakan segala perbuatan dengan sungguh-sungguh maka Allah akan menjadikan mereka berkuasa di muka bumi. Ini berarti semakin sungguh-sungguh seorang dalam melaksanakan sesuatu amal atau pekerjaan maka akan mendapatkan hasil yang baik. Dalam islam juga diatur bagaimana cara mencatat dan melaporkan hutang, yang dimana dijelaskan dalam surat Al-Baqarah ayat 282 menurut Nahidloh (2014) adalah sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَّيْتُمْ بَدِينٍ إِلَىٰ آجَلٍ مَّسْمُومٍ فَاكْتُبُوهُ لَكُمْ وَلِيَكُنْ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ... "282"

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar ...” (Quran kemenag, QS Al-Baqarah: 282).

Dari surat Al-Baqarah tersebut dapat kita lihat barang siapa menyewakan (menghutangkan) sesuatu hendaklah dengan timbangan atau ukuran tertentu dan dalam waktu yang tertentu pula. Sehubungan dengan itu Allah menurunkan ayat 282 sebagai perintah apabila mereka utang- piutang maupun muamalah dalam

waktu tertentu hendaklah ditulis perjanjian dan mendatangkan saksi. Hal ini untuk menjaga terjadinya sengketa pada waktu-waktu yang akan datang dengan cara pencatatan atau dalam laporan keuangan yang benar agar tidak menimbulkan keraguan yang dianjurkan dalam islam (Tafsir kemenag, Q.S Al-Baqarah: 282).

2.2.5.2 *Corporate Sosial Responsibility* Dalam Perspektif Islam

Corporate sosial responsibility (CSR) dalam perspektif islam merupakan konsekuensi inheren dari tujuan ajaran islam itu sendiri. Tujuan dari syarat islam adalah masalah sehingga bisnis dalam upaya untuk menciptakan masalah, bukan sekedar mencari keuntungan material. Masalah yang juga diartikan dengan manfaat adalah segala bentuk keadaan, material, dan non-material, yang mampu meningkatkan kedudukan manusia sebagai makhluk yang mulia (Yuliana dan Djalaludin, 2019).

Menurut Abdul Majid An-najar (2008) dalam Yuliana dan Djalaludin (2019) bahwa masalah dasar bagi kehidupan terdiri dari:

1. Nilai kehidupan manusia yang meliputi menjaga agama dan kemanusiaan manusia,
2. Eksistensi kehidupan manusia yang meliputi: menjaga jiwa atau kelangsungan hidup dan menjaga akal,
3. Eksistensi masyarakat yang meliputi menjaga keluarga dan keturunan serta entitas sosial,
4. Lingkungan sekitar yaitu menjaga harta dan lingkungan alam.

Pelaksanaan *corporate* dalam Islam juga merupakan salah satu upaya mereduksi permasalahan-permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat dengan mendorong produktivitas masyarakat dan menjaga keseimbangan distribusi kekayaan di masyarakat. Islam mewajibkan sirkulasi kekayaan terjadi pada semua anggota masyarakat dan mencegah terjadinya sirkulasi kekayaan hanya pada segelintir orang (Yuliana dan Djalaludin, 2019).

Islam melarang terjadinya konsentrasi kekayaan pada setiap orang Allah berfirman, “ Apa yang diberikan Allah kepada utusannya sebagai pungutan fai’ dari kaum non-muslim (sekitar Madinah), hanya bagi Allah, utusannya, sana keluarga, anak-anak yatim, kaum miskin dan pejalan kaki untuk menuntut ilmu dan beribadah, agar supaya harta yang terkumpul hanya beredar dikalangan kaum kaum kaya saja di lingkungan kalian (QS. Al Hasyr: 7 dalam literasi Yuliana dan Djalaludin, 2019).

مَا آفَاءَ اللَّهِ عَلَىٰ رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Harta rampasan (fai’) dari mereka yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (yang berasal) dari penduduk beberapa negeri, adalah untuk Allah, Rasul, kerabat (Rasul), anak-anak yatim, orang-orang miskin dan untuk orang-orang yang dalam perjalanan, agar harta itu jangan hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah sangat keras hukuman-Nya”. (Quran kemenag, QS. Al Hasyr: 7)

Ditafsir oleh kemenag sebagai berikut: Agar harta itu jangan hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu, tetapi harus memiliki fungsi sosial seperti air mengalir ke tempat yang lebih rendah sehingga bermanfaat bagi kaum duafa. Allah mengajarkan prinsip dalam mengamalkan Islam: *Apa yang diberikan Rasul kepadamu, perintah maupun anjuran dalam ibadah dan muamalah, maka terimalah sebagai pedoman dalam ber-Islam. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah* sebagai sesuatu yang harus di jauhi, karena di balik perintah dan larangan itu ada hikmah yang sangat berharga bagi manusia, dunia akhirat. *Dan bertakwalah kepada Allah dengan melaksanakan semua perintah-Nya dan menjauhi semua larangan-Nya* (Quran kemenag, QS. Al Hasyr:7).

2.2.5.3 Good Corporate Governance Dalam Perspektif Islam

OECD (*Organisation for Economic Co-operation and Development*) maupun KNKG (Komite Nasional Kebijakan *Governance*) telah merumuskan prinsip *good corporate governance* dalam Islam, yaitu: independensi dan keadilan. Kedua prinsip tersebut masing-masing dijabarkan sebagai berikut :

1. Independensi

Independensi terkait dengan konsistensi atau sikap istiqomah yaitu tetap berpegang teguh pada kebenaran meskipun harus menghadapi risiko. Terkait sikap istiqomah menurut perspektif Islam sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh prabowo (2018) yang menyatakan bahwa, sikap istiqomah atau konsistensi tertuang pada Q.S Fushshilat (41): 30 seperti berikut ini.

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَفَامُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنتُمْ

تُوعَدُونَ - ٣٠

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan Kami ialah Allah" kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, Maka Malaikat akan turun kepada mereka dengan mengatakan: "Janganlah kamu takut dan janganlah merasa sedih; dan gembirakanlah mereka dengan jannah yang telah dijanjikan Allah kepadamu””. Karakter manusia yang bijak dalam al-Quran disebutkan sebanyak 16 kali, yang mana diantara karakternya adalah “mereka yang mampu menyerap informasi dan mengambil keputusan yang terbaik (sesuai dengan nuraninya tanpa tekanan pihak manapun)” (Prabowo, 2018).

2. Keadilan

Menurut Prabowo (2018) prinsip keadilan telah diatur dalam Al Quran (2: 282), Al-Quran 2: 283 dan Al Quran 21: 47 juga menekankan bahwa prinsip pencatatan yang jujur, akurat dan adil dalam pencatatan atas transaksi keuangan harus dilakukan dengan baik dan benar. Tertuang dalam Al Quran surat Al Anbiya’ 21: 47:

وَتَضَعُ الْمَوَازِينَ الْقَيْمَةَ لِيَوْمِ الْقِيَامَةِ فَلَا تُظْلَمُ نَفْسٌ شَيْئًا وَإِنْ كَانَ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ أَتَيْنَا بِهَا وَكَفَىٰ بِنَا حَاسِبِينَ

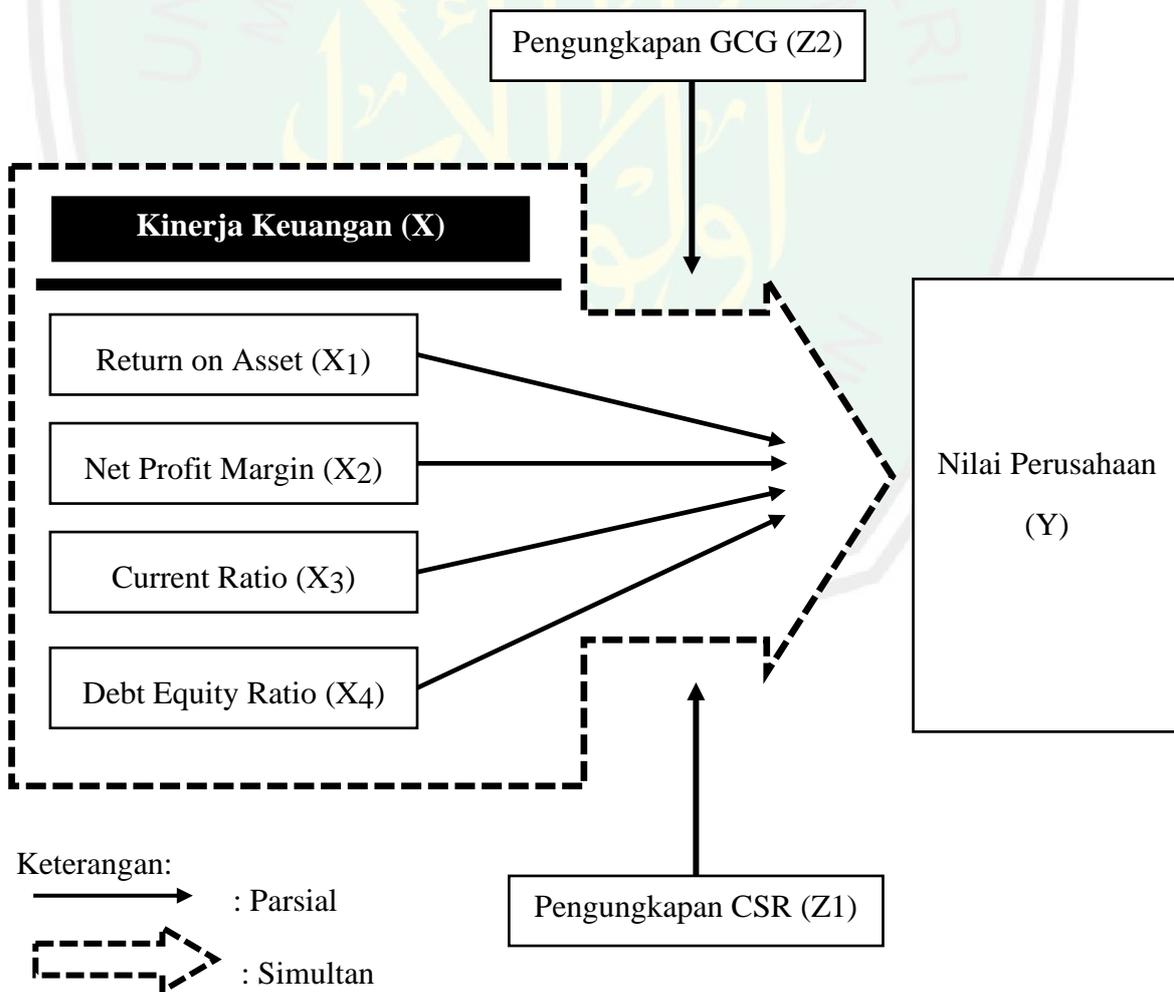
Artinya: “Dan Kami akan memasang timbangan yang tepat pada hari Kiamat, maka tidak seorang pun dirugikan walau sedikit; sekalipun hanya seberat biji sawi, pasti Kami mendatangkannya (pahala). Dan cukuplah Kami yang membuat perhitungan.” (Quran kemenag, QS Al Anbiya’ 21: 47).

Hanya orang jujur dan adil yang bertanggung jawab atas pencatatan. Ini menunjukkan Islam menghendaki diselenggarakannya bisnis secara adil dan jujur bagi semua pihak (Prabowo, 2018).

2.3. Kerangka Konseptual

Berdasarkan tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu yang sudah diuraikan, maka kerangka dalam penelitian ini terdapat variabel lain yang ikut mempengaruhi. Peneliti mengambil variabel independen yaitu kinerja keuangan yang terdiri dari beberapa rasio keuangan seperti, rasio profitabilitas (ROA, NPM), rasio likuiditas (CR) dan rasio solvabilitas diukur menggunakan (DER) dengan variabel dependen yaitu nilai perusahaan yang diukur menggunakan Tobin's Q dan sebagai variabel moderasi peneliti menggunakan pengungkapan CSR dan GCG, sehingga model konsep dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



2.4. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan hasil rumusan masalah, tujuan penelitian, dan landasan teori yang perlu diuji kebenarannya, maka hipotesis yang dapat dibuat adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh *Return On Asset* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2015-2017.

ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap *total assets*. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, dan nilai perusahaan akan semakin meningkat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Putri dkk (2016), Akmalia dkk (2017), Ardianto dkk (2017), Indah sari dkk (2018), Harningsih dkk (2019) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rafid dkk (2017) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan kajian teori dan hasil empiris maka hipotesis dapat dibuat sebagai berikut.

H2.1 : *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

2. Pengaruh *Net profit margin* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2015-2017.

Net profit margin merupakan rasio yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkatan penjualan tertentu. Menurut Munawir (2010:89), *Net Profit Margin* mengukur tingkat

keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya. Semakin tinggi nilai net profit margin sebuah perusahaan, maka akan semakin meningkat juga laba yang dihasilkan perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Irayanti dan L. Tumbel (2014), Putri dkk (2016), Setiawati dan Melliana L (2018). menyatakan bahwa rasio *net profit margin* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan kajian teori dan hasil empiris maka dibuat hipotesis sebagai berikut.

H2.2 : *Net profit margin* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

3. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2015-2017.

Menurut Kasmir (2012:130) Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar. Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo. Sehingga semakin kecil rasio ini maka hutang jangka pendek perusahaan juga akan semakin kecil, dan laba yang didapat perusahaan juga akan semakin optimal. Semakin kecil rasio ini

maka hutang jangka pendek perusahaan juga akan semakin kecil, dan laba yang didapat perusahaan juga akan semakin optimal, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rafid dkk (2017), Ardianto dkk (2017), menunjukkan hasil penelitian bahwa CR berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian oleh Kahfi dkk (2018) yang menyatakan bahwa CR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan kajian teori dan hasil empiris penelitian maka hipotesis yang dapat dibuat adalah sebagai berikut.

H2.3 : *Current ratio* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

4. Pengaruh *Debt Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2015-2017.

Menurut Kasmir (2012:158) *debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio DER menggambarkan seberapa besar perusahaan menggunakan pendanaan melalui hutang dan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi pula pendanaan perusahaan melalui hutang dibanding dengan ekuitasnya, semakin kecil rasio ini maka semakin kecil pula pendanaan perusahaan melalui hutang. Penelitian yang dilakukan Irayanti dan L. Tumbel (2014), Kahfi dkk (2018), Setiawati dan Melliana L (2018) menunjukkan hasil

bahwa rasio DER berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian oleh Hasibuan dkk (2016), Ardianto dkk (2017) yang menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sehingga berdasarkan kajian teori dan bukti empiris maka dapat diperoleh hipotesis sebagai berikut.

H2.4 : *Debt to equity Ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

5. CSR mampu memoderasi pengaruh antara kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

Corporate Social Responsibility (CSR) menurut Yuliana dan Djalaludin, (2019) merupakan isu yang sangat mendasar bagi manajemen. Dari perspektif manajemen, sampai saat ini belum ada satu teori manajemen yang mampu menjelaskan secara tuntas praktek tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*). CSR merupakan isu yang kompleks, dinamis, terus berkembang dan banyak menimbulkan perdebatan dalam pelaksanaannya dan pembahasan *Corporate Social Responsibility (CSR)* meluas ke berbagai aspek. Pada awalnya, CSR hanya wujud manajemen perusahaan untuk berbuat baik, namun dalam perkembangannya, meluas ke perdebatan pro dan kontra tentang tujuan pengelolaan perusahaan, aspek budaya organisasi, ketaatan pada hukum, etika, kontroversi manfaat keuangan, pemilihan strategi bersaing, hubungan perusahaan dengan para *stakeholdersnya*, kepentingan manajemen sendiri, lingkungan hidup dan isu-isu *Corporate Sustainability Management (CSM)*. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat dijelaskan bahwa

kinerja keuangan yang terdiri dari beberapa rasio seperti *Return On Asset*, *Net profit margin*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Menurut Heald menjelaskan *trusteeship concept* dan menjelaskan bahwa pemegang saham adalah salah satu pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Masyarakat dan karyawan mempunyai peringkat yang lebih tinggi dibandingkan pemegang saham. Dengan demikian maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut.

H3: *Corporate social responsibility* mampu memoderasi kinerja keuangan yang terdiri dari ROA, NPM, CR, DER terhadap nilai perusahaan.

6. GCG mampu memoderasi pengaruh antara kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

Good Corporate Governance menurut Zarkasyi (2008) merupakan suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang diharapkan dapat memberikan dan meningkatkan nilai perusahaan kepada pemegang saham. Dengan demikian, penerapan *good corporate governance* dipercaya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Praktek *corporate governance* antara lain meliputi keberadaan organ perusahaan, dewan komisaris dan direksi, pemangku kepentingan, dan kepemilikan manajerial. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan yang terdiri dari beberapa rasio seperti *Return On Asset*, *Net profit margin*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Menurut Wahyudin (2008) “GCG pada dasarnya merupakan suatu system (input, proses, output) dan seperangkat peraturan yang

mengatur hubungan antara berbagai pihak yang kepentingan *stakeholders* terutama dalam arti sempit hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris, dan dewan direksi demi tercapainya tujuan perusahaan”. Dengan demikian maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut.

H4: *Good corporate governance* mampu memoderasi kinerja keuangan yang terdiri dari ROA, NPM, CR, DER terhadap nilai perusahaan.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bersifat infleksibel (rigid). Penelitian ini lebih menekankan pada aspek pengukuran secara objektif terhadap fenomena sosial dijabarkan ke dalam beberapa komponen masalah, variabel, dan indikator (Muhyidin dkk, 2017:26). Penelitian kuantitatif juga memiliki kejelasan unsur seperti tujuan, pendekatan, subjek, sumber data sudah sesuai, dan rinci sejak awal.

3.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah menyampaikan kepada pembaca dimana penelitian dilakukan dan dengan alasan apa obyek tersebut dilakukan penelitian (Machfudz, 2014:129). Lokasi penelitian ini adalah Bursa Efek Indonesia. Dimana data tersebut di ambil melalui web www.idx.co.id atau melalui Galeri Investasi Syariah yang berlokasi di lantai tiga Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Data penelitian menggunakan kurun waktu tiga tahun yakni tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 dikarenakan tahun tersebut merupakan tahun yang berkaitan dengan fenomena yang diungkap di latar belakang diawal, dan dapat mempermudah dalam pengambilan data.

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan semua subjek atau responden yang menjadi sasaran penelitian. Populasi penelitian kadang jumlahnya tidak terhingga dan sulit dijangkau apabila tidak dibatasi (Setiawati, 2017:7). Pada penelitian ini populasinya adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai 2017. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 44 perusahaan. Dari populasi tersebut, peneliti hanya menggunakan sebagian perusahaan yang memenuhi kriteria dalam penelitian untuk dijadikan sampel. Sampel merupakan sejumlah responden yang merupakan bagian dari populasi yang menjadi wakil dari objek penelitian penelitian.

3.4. Teknik Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* merupakan metode pengambilan sampel yang terbatas pada jenis orang tertentu yang dapat memberikan informasi yang diinginkan atau memenuhi beberapa kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Berdasarkan tahapan-tahapan tersebut, kriteria yang diperoleh sebagai berikut:

- 1) Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.
- 2) Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan berturut-turut dari tahun 2015- 2017 secara lengkap baik secara fisik maupun melalui *website* resmi
- 3) Perusahaan sektor pertambangan yang mengungkapkan CSR di dalam *annual reportnya*.
- 4) Perusahaan sektor pertambangan yang mengungkapkan GCG di dalam *annual reportnya*.

Setelah diseleksi berdasarkan kriteria yang ditetapkan maka diperoleh sampel akhir sebanyak 18 perusahaan yang memenuhi kriteria diatas. Sampel penelitian dapat dilihat seperti tabel 3.2 dibawah ini:

Tabel 3.1
Klasifikasi Sampel penelitian

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.	44
2.	Perusahaan tidak mempublikasikan laporan keuangan berturut-turut dari tahun 2015- 2017 secara lengkap baik secara fisik maupun melalui website resmi	(7)
3.	Perusahaan sektor pertambangan yang tidak mengungkapkan CSR di dalam annual reportnya.	-
4.	Perusahaan sektor pertambangan yang tidak mengungkapkan GCG di dalam annual reportnya.	(14)
	Jumlah sampel penelitian	23

Sumber: Data diolah 2020

Tabel 3.2
Daftar perusahaan yang menjadi sampel penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADRO	PT. Adaro Energy Tbk
2	ANTM	PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk
3	ARII	PT. Atlas Resources Tbk

4	ARTI	PT. Ratu Prabu Energi Tbk
5	BSSR	PT. Baramulti Suksessarana Tbk
6	BYAN	PT. Bayan Resources Tbk
7	CTTH	PT. Citatah Tbk
8	DOID	PT. Delta Dunia Makmur Tbk
9	ELSA	PT. Elnusa Tbk
10	ENRG	PT. Energi Mega Persada Tbk
11	ESSA	PT. Surya Esa Perkasa Tbk
12	GEMS	PT. Golden Energy Mines Tbk
13	HRUM	PT. Harum Energy Tbk
14	ITMG	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk
15	KKGI	PT. Resource Alam Indonesia Tbk
16	MBAP	PT. Mitrabara Adiperdana Tbk
17	MEDC	PT. Medco Energi International Tbk
18	MITI	PT. Mitra Investindo Tbk
19	PKPK	PT. Perdana Karya Perkasa Tbk
20	PSAB	PT. J Resources Asia Pasific Tbk
21	PTBA	PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk
22	TINS	PT. Timah (Persero) Tbk
23	TOBA	PT. Toba Bara Sejahtera Tbk

Sumber: Data diolah 2020

3.5. Data dan Jenis Data

Data adalah catatan keterangan sesuai bukti kebenaran; bahan-bahan yang dipakai sebagai dukungan penelitian (Supriyanto, dan Machfudz, 2010:191). Data penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka). Dalam penelitian ini data rasio yaitu data yang diukur dengan suatu proporsi. Data time series data yang secara kronologis disusun menurut waktu pada suatu variabel tertentu.

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Pengumpulan data diperoleh dengan cara mengutip dari laporan keuangan tahunan yang diakses melalui website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id serta buku-buku literatur dan jurnal ekonomi. Data yang digunakan yaitu *closing price*, jumlah saham beredar akhir tahun, total aset, aset lancar, total liabilitas, liabilitas lancar, ekuitas, laba bersih setelah pajak, penjualan.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah peneliti menjelaskan langkah-langkah atau proses dalam pengumpulan data, seperti melalui wawancara, observasi, dokumentasi, atau angket. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Prosedur pengumpulan data merupakan cara untuk memperoleh data dan keterangan yang diperlukan dalam penelitian (Machfudz, 2014:130).

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah pengumpulan data yang sumbernya berupa sumber-sumber tertulis. Dilakukan untuk memperoleh data atau teori yang digunakan sebagai literatur penunjang guna mendukung penelitian yang dilakukan. Data ini diperoleh dari buku-buku, laporan-laporan serta bahan-bahan lain yang erat hubungannya dengan masalah yang diteliti.

2. Metode Dokumentasi

Dalam metode ini peneliti mengambil data harga saham dan laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id serta buku-buku literatur dan jurnal ekonomi.

3.7. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah meliputi variabel terikat (dependen), variabel bebas (independen), dan variabel moderasi (moderating).

a) Variabel bebas/Variabel independen

Variabel bebas adalah variabel yang dapat memengaruhi variabel dependen dan dapat berhubungan positif atau negatif dengan variabel dependen (Muhyidin dkk, 2017:57).

1. *Net profit margin*

Menurut Munawir (2010:89), *Net profit margin* mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya. *Net profit margin* dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

2. *Return On Asset*

ROA menurut Kasmir (2012:201), adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return On Asset* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

3. *Current Ratio*

Manurut Kasmir (2012:134) Rasio lancar atau current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rumus untuk mencari rasio lancar atau current ratio dapat yang digunakan sebagai berikut.

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Asset)}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

4. *Debt to Equity Ratio*

Menurut Kasmir (2012:158) debt to equity ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio DER menggambarkan seberapa besar perusahaan menggunakan pendanaan melalui hutang dan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Rumus untuk mencari debt to equity ratio dapat digunakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Long term debt}}{\text{Equity}} \times 100$$

b) Variabel terikat/Dependen Variabel

Variabel terikat adalah variabel utama dalam sebuah pengamatan. Variabel ini dipengaruhi oleh variabel independen (Muhyidin dkk, 2017:57). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diprosikan Tobin's Q. Proksi tersebut merupakan satu gambaran statistik yang dapat digunakan sebagai proyeksi sebuah nilai perusahaan dari perspektif investor, seperti yang telah dijelaskan bahwa Tobin's Q merupakan nilai pasar dan firm's assets dan replacement value of those Asset.

Mutmainnah, (2015) menjelaskan: "Di dalam penelitian ini, nilai satu perusahaan diukur menggunakan Tobin's Q, karena memasukkan semua unsur modal harga saham dan hutang saham perusahaan, tidak hanya ekuitas ataupun saham biasa saja namun seluruh aset perusahaan".

Menurut Fauzi dkk, (2016) dalam Riski Rahmat (2018): bahwa perhitungan Tobin's Q dapat menggunakan rumus:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{MVE} + \text{DEBT}}{\text{TA}}$$

Dimana:

Tobin's Q = Nilai perusahaan

MVE = Nilai pasar ekuitas (MVE = *closing price* saham akhir tahun x jumlah saham yang beredar akhir tahun)

DEBT = Total utang perusahaan

TA = Total aktiva.

c) Variabel Pemoderasi

Variabel Pemoderasi adalah variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara satu variabel dengan variabel lain. Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah: *Corporate Social Responsibility Disclosure* (pengungkapan tanggung jawab sosial) pengungkapan informasi yang berkaitan dengan tanggungjawab perusahaan di dalam laporan tahunan. Pengukuran CSR mengacu pada *GRI Standards* memiliki 6 rangkaian standar dengan total ada 148 item pengungkapan yang terdiri dari 1 item pengungkapan landasan dasar, 56 item pendekatan umum, 3 item pendekatan manajemen, 17 item pengungkapan ekonomi, 31 item pengungkapan lingkungan, dan 40 item pengungkapan sosial (GRI, 2016).

Standar yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan standar GRI (*Global Reporting Initiative*) yang diterbitkan tahun 2006 yang kemudian melakukan kolaborasi dengan *National Center for Sustainability Reporting* (CSR) untuk meluncurkan pedoman pelaporan pengungkapan CSR untuk wilayah Asia Tenggara di Amsterdam, Belanda tepatnya pada tanggal 22 Mei 2013. Pedoman tersebut telah mengalami beberapa kali revisi sejak tahun 2002 sampai dengan tahun 2016. Melalui proses pelaporan keberlanjutan sebuah organisasi atau perusahaan dapat mengidentifikasi dampak signifikan yang ditimbulkan organisasi terhadap ekonomi, lingkungan, dan/atau masyarakat, serta mengungkapkannya dalam sebuah laporan yang sesuai dengan standar yang diterima secara global (GRI, 2016). hingga pada akhirnya diluncurkan pedoman terbaru yang juga merupakan generasi keempat. Untuk itulah yang sering disebut sebagai G4. Akan tetapi GRI G4 hanya ada 91 item pengungkapan. Untuk itu penelitian ini menggunakan GRI *standards* yang update terbaru 2016 yang mengulas lebih dalam lagi yaitu berjumlah 148 item pengungkapan dan berlaku dari tahun 2018. Pengungkapan sosial menunjukkan seberapa luas butir-butir pengungkapan yang disyaratkan telah diungkapkan. *Disclosure index* digunakan untuk mengetahui seberapa luas pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan (Putri, 2015).

Penghitungan indeks yaitu dengan cara membagi jumlah item yang diungkapkan dengan jumlah item keseluruhan (Kusumadilaga, 2010).

$$\text{Disclosure Index} = \frac{\text{Jumlah item CSR yang di ungkapkan}}{148 \text{ item informasi CSR versi GRI Standards 2016}}$$

Variabel moderasi yang kedua yaitu pengungkapan good corporate governance merupakan seperangkat peraturan yang corporate governance merupakan seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, pengurus, pihak kreditur, karyawan serta pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan. Yang termasuk corporate governance adalah: komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kualitas audit (Putri, 2015).

Ghozali (2005) mengungkap bahwa “*good corporate governance* diprosikan dengan kepemilikan manajerial dibagi dengan jumlah saham beredar.”

$$\text{Pengungkapan GCG} = \frac{\text{Kepemilikan saham oleh komisaris, direktur, dan manajer}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

3.8. Metode Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses pengolahan, penyajian, interpretasi dan analisis data yang diperoleh dari lapangan, dengan tujuan agar data yang disajikan mempunyai makna, sehingga pembaca dapat mengetahui hasil penelitian kita (Martono, 2010:127). Analisis data menggunakan bantuan aplikasi komputer (*software*) yakni SPSS versi 23 32 bit. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

3.8.1 Uji Asumsi Klasik

Untuk mendapatkan nilai pemeriksaan yang tidak bias dan efisien (best linear unbiased estimator / BLUE) dari dari suatu persamaan regresi linier berganda dengan metode kuadrat terkecil (least squares), perlu dilakukan pengujian dengan jalan memenuhi persyaratan asumsi klasik yang meliputi (Asnawi dan Masyhuri, 2011:176) :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai signifikansi dari hasil uji Kolmogorov-Smirnov $e^{0,05}$, maka terdistribusi normal dan sebaiknya terdistribusi tidak normal (Asnawi dan Masyhuri, 2011:178).

2. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui hubungan linier (garis lurus) antara variabel independen (Y) dengan variabel dependen (X). Jika hubungan tidak linier dan dianalisis dengan menggunakan metode statistik parametric, maka koeflasinya sangat rendah. (Nisfiannor, 2009:92) Untuk mengetahui linieritas garis regresi, maka dapat peneliti dapat menggunakan koefisien signifikansi. Apabila nilai signifikansi yang digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis, maka nilai tersebut harus dibandingkan dengan nilai tingkat alpha yang digunakan (0,05 atau 0,01). Jika nilai signifikansi lebih tinggi daripada alpha yang digunakan, maka data tersebut dinyatakan linier (Sudarmanto, 2005:135).

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah korelasi yang sangat tinggi atau sangat rendah yang terjadi pada hubungan di antara variabel bebas. Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan di antara variabel bebas memiliki masalah multikolinieritas (gejala multikolinieritas) atau tidak (Sarjono dan Julianita, 2011:70).

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu (disturbance term) pada periode 1 dan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$). Apabila terjadi korelasi maka hal tersebut menunjukkan adanya problem autokorelasi (Sarjono dan Julianita, 2011:80).

5. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas muncul apabila kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak memiliki varians yang konstan dari satu observasi ke observasi lainnya. Artinya, setiap observasi mempunyai reliabilitas yang berbeda akibat perubahan alam kondisi yang melatarbelakangi tidak terangkum dalam spesifikasi model. Gejala heteroskedastisitas lebih sering dijumpai dalam data silang tempat daripada runtut waktu, maupun juga sering muncul dalam analisis yang menggunakan data rata-rata (Priadana dan Saludin Muis, 2009:193).

3.8.2 Uji Hipotesis

1. Uji T-test

Uji T bertujuan untuk menguji hipotesis nilai yang menyatakan bahwa rata-rata populasi (μ) yang diuji melalui rata-rata sampel sama dengan rata-rata dugaan (μ_0). Jika sampel (n) $>$ 30 menggunakan nilai Z tabel Jika sampel (n) \leq 30 menggunakan nilai t tabel (Sunyoto, 2012:29).

2. Moderate Regression Analysis (MRA)

Moderated Regression Analysis (MRA) atau uji interaksi merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen) dengan rumus persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_1X_2 + e$$

Variabel perkalian antara X1 dan X2 disebut juga variabel moderat oleh karena menggambarkan pengaruh moderating variabel X2 terhadap hubungan X1 dan Y. Sedangkan variabel X1 dan X2 merupakan pengaruh langsung dari variabel X1 dan X2 terhadap Y. Sedangkan variabel X1X2 dianggap sebagai variabel moderat karena

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_1X_2 + e \quad dY/dX_1 = b_1 + b_3X_2$$

Persamaan tersebut memberikan arti bahwa dY/dX_1 merupakan fungsi dari X2 atau variabel X2 memoderasi hubungan antara X1 dan Y (Supriyadi, 2014:100).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Definisi pertambangan menurut Undang-undang Nomor 4 tahun 2009 Tentang Pertambangan Mineral dan Batubara adalah sebagian atau seluruh tahapan kegiatan dalam rangka penelitian, pengelolaan dan pengusahaan mineral atau batubara yang meliputi penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan, konstruksi, penambangan, pengolahan dan pemurnian, pengangkutan dan penjualan, serta kegiatan pascatambang.

Fungsi dan peranan sektor pertambangan dan energi dalam pembangunan adalah sangat penting. Sektor pertambangan dan energi merupakan penghasil utama devisa, menyediakan sumber daya energi terbesar dan merupakan penyerap tenaga-kerja. Sebagai penghasil devisa sumbangan sektor ini selama Repelita II, telah meningkat. Kalau pada permulaan Repelita II 55% dari penghasilan devisa berasal dari sektor pertambangan dan energi, maka pada akhir Repelita II sumbangannya telah meningkat menjadi lebih dari 70%. Yang lebih menggembarakan ialah bahwa jenis hasil tambang yang diproduksi dan diekspor kini telah lebih beraneka ragam, berkat berhasilnya usaha-usaha diversifikasi selama Repelita II.

Sebagian besar sumber daya energi yang dipakai dalam perekonomian Indonesia berasal dari pertambangan, yakni minyak bumi dan batubara. Berkat tersedianya hasil-hasil pertambangan tersebut tidak diperlukan impor sumber daya energi, bahkan sebagian besar daripada yang dihasilkan dapat diekspor. Tambahan

pula pembangunan sektor pertambangan dan energi selama Repelita II telah berjalan dengan cepat sehingga banyak tenaga kerja memperoleh kesempatan untuk bekerja di sektor ini. Selain itu karena teknologi yang dipakai dalam sektor ini cukup tinggi maka mutu tenaga kerja juga meningkat.

Penggunaan sumber daya energi salah satunya adalah untuk pembangkitan tenaga listrik yang sangat diperlukan bagi pembangunan sektor-sektor lain. Selama Repelita II penyediaan tenaga listrik menunjukkan perkembangan yang mengembirakan. Mengingat pembangkitan tenaga listrik dilakukan dengan sumber daya energi, pengembangan kelistrikan selama Repelita III akan dikaitkan dengan kebijaksanaan energi nasional (kemenkeu, 2009).

Dari sekian banyak perusahaan yang terdapat di sektor pertambangan, pada penelitian ini hanya mengambil perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Setelah melalui proses pemilihan sampel, maka didapatkan beberapa entitas yang termasuk dalam objek penelitian ini, yakni sejumlah 23 Perusahaan dari 43 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI. Adapun gambaran umum mengenai 23 perusahaan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) PT. Adaro Energy Tbk (ADRO) adalah perusahaan pertambangan batu bara terpadu yang berbasis di Indonesia. ADRO dan anak perusahaannya bergerak dalam bidang pertambangan batubara, perdagangan batubara, jasa kontraktor penambangan, infrastruktur, logistik batubara dan kegiatan pembangkit tenaga listrik. Adaro Energy Tbk (ADRO) didirikan dengan nama PT Padang Karunia tanggal 28 Juli 2004 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Juli 2005. Kantor pusat ADRO berlokasi di Gedung Menara Karya, Lantai 23, Jl.

H.R. Rasuna Said Blok X-5, Kav. 1-2, Jakarta Selatan 12950 – Indonesia.
ADRO telah tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 16 Juli 2008.

- 2) PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk (ANTM) adalah perusahaan pertambangan yang bergerak dalam bidang pertambangan simpanan alam, manufaktur, perdagangan, transportasi dan jasa terkait lainnya. Aneka Tambang (Persero) Tbk (Antam) (ANTM) didirikan dengan nama "Perusahaan Negara (PN) Aneka Tambang" tanggal 05 Juli 1968 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 5 Juli 1968. Kantor pusat Antam berlokasi di Gedung Aneka Tambang, Jl. Letjen T.B. Simatupang No. 1, Lingkar Selatan, Tanjung Barat, Jakarta, Indonesia. ANTM telah tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 27 November 1997.
- 3) PT. Atlas Resources Tbk (ARII) adalah perusahaan sektor pertambangan yang bergerak dalam bidang perdagangan batubara, pertambangan batubara dan transportasi, dan kegiatan lainnya yang terkait dengan operasional penambangan batubara, seperti penyewaan peralatan dan kendaraan. Atlas Resources Tbk (ARII) didirikan tanggal 26 Januari 2007 dan mulai beroperasi secara komersial pada Maret 2007. Kantor pusat berlokasi di Sampoerna Strategic Square, South Tower, Lt. 18, Jl. Jend. Sudirman Kav. 45 – 46, Jakarta Selatan, Indonesia. ARII telah tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 8 November 2011.
- 4) PT. Ratu Prabu Energi Tbk (ARTI) adalah perusahaan yang bergerak di bidang investasi di bidang energi. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1996. Perusahaan didukung oleh anak perusahaan yang bergerak di

bidang properti minyak dan gas bumi, kontraktor. PT. Ratu Prabu Energi Tbk berdiri pada tanggal 31 Maret 1993 dengan nama PT. Arona Binasejati dan bisnis awalnya bergerak dalam bidang industri manufaktur wooden furniture, yaitu industri perabot dan kelengkapan rumah tangga yang terbuat dari kayu, bambu dan rotan dengan menitikberatkan pada produksi furniture outdoor dengan tujuan pasar Belanda dan Kanada. Sesuai dengan perkembangan pasar internasional pada pertengahan 2002 Perseroan melakukan diversifikasi produk yaitu furniture indoor yang menggunakan bahan baku kayu pinus dan kayu karet, sehingga Perusahaan juga berhasil memperluas tujuan pasarnya ke Amerika, Australia dan Asia. Pada tahun 2003 Perseroan melakukan Penawaran Umum Saham Perdana sejumlah 95.000.000 lembar saham dengan nominal Rp. 500 per saham, dan pada tanggal 30 April 2003 saham tersebut dicatatkan di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham ARTI.

- 5) PT. Baramulti Suksessarana Tbk (BSSR) adalah perusahaan pertambangan yang bergerak dalam bidang pertambangan dan perdagangan batubara, transportasi darat, industri dan konstruksi. Perusahaan memulai kegiatan komersialnya untuk kegiatan perdagangan pada tahun 1990. Baramulti Suksessarana Tbk (BSSR) didirikan tanggal 31 Oktober 1990 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Tambang batubara BSSR memulai tahap produksi pada bulan Juni 2011. Kantor pusat BSSR beralamat di Sahid Sudirman Centre, Suite C-D, Lantai 56, Jl. Jend. Sudirman No. 86, Jakarta 10220 dan memiliki tambang batubara yang terletak di Kalimantan

Timur. ARII telah tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 8 November 2012.

- 6) PT. Bayan Resources Tbk (BYAN) adalah produsen batu bara di Indonesia yang berlokasi di Kalimantan Timur dan Selatan. Perusahaan ini memproduksi batubara mulai dari batu bara kokas semi lunak hingga batu bara sulfur rendah lingkungan, batu bara sub-bituminous. Perusahaan ini didukung oleh anak perusahaannya yang bergerak di bidang batubara. Bayan Group dibangun berdasarkan kekuatan pengalaman kami di Indonesia. Minat bisnis Direktur Utama dan Pendiri Bayan Group, Dato' Dr. Low Tuck Kwong, bermula di Indonesia pada tahun 1973 saat beliau mendirikan PT. Jaya Sumpiles Indonesia (JSI) sebagai kontraktor pekerjaan tanah, pekerjaan umum, dan struktur kelautan. JSI dengan cepat menjadi perintis dalam pekerjaan fondasi tumpuk (pile foundation) yang kompleks dan menjadi kontraktor terkemuka di Indonesia di bidang-bidang di atas selama era 1980an dan 1990an. Pada tahun 1988, JSI merambah ke pertambangan batubara kontrak dan menjadi kontraktor tambang terkemuka hingga tahun 1998, saat Dato' Dr. Low mengakuisisi PT. Gunungbayan Pratamacoal (GBP) dan PT. Dermaga Perkasapratama (DPP). Saat itu GBP belum memulai pertambangan dan Balikpapan Coal Terminal (di bawah DPP) memiliki kapasitas 2,5 juta ton per tahun. Di bawah kepemimpinan Dato' Dr. Low, Bayan Group dengan cepat bertransformasi menjadi perusahaan tambang batubara terintegrasi vertikal yang sukses dan bereputasi. Bayan Group dibentuk melalui sejumlah akuisisi strategis di sektor batubara dan didirikan dengan prestasi terbukti dalam

mengembangkan tambang batubara baru (*greenfield*). BYAN telah tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 12 Agustus 2008.

- 7) PT. Citatah Tbk (CTTH) adalah perusahaan sektor pertambangan yang bergerak di bidang manufaktur dan penjualan marmer, kerajinan marmer, dan kegiatan terkait lainnya. Citatah Tbk (CTTH) didirikan tanggal 26 September 1968 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1976. Kantor pusat Citatah beralamat di Jl. Tarum Timur No. 64, Desa Tamelang, Kecamatan Cikampek, Karawang dan pabrik-pabrik pengolahannya berlokasi di Pangkep (Sulawesi Selatan) dan Karawang. CTTH telah tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 12 Agustus 2008.
- 8) PT. Delta Dunia Makmur Tbk (DOID) adalah perusahaan induk dengan fokus investasi pada jasa penambangan. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1992. PT Delta Dunia Makmur Tbk. (“Perseroan”) atau yang lebih umum disebut sebagai Delta Dunia, adalah perusahaan terbuka yang didirikan berdasarkan hukum Negara Republik Indonesia dan berdomisili di Jakarta. Saham Perseroan tercatat pada Bursa Efek Indonesia (“BEI”) sejak tanggal 15 Juni 2001 dengan kode perdagangan saham DOID. DOID telah tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 15 Juni 2001.
- 9) PT. Elnusa Tbk (ELSA) adalah perusahaan pertambangan yang bergerak dalam bidang jasa hulu migas dan melakukan investasi saham pada anak perusahaan dan perusahaan joint venture yang bergerak di beberapa industri, seperti layanan dukungan dan perdagangan upstream migas, layanan dan perdagangan downstream migas bumi dan jasa pengelolaan dan penyimpanan

data perdagangan migas dan pengelolaan aset lapangan migas bumi. Perusahaan juga menyediakan barang dan jasa termasuk penyediaan dan pengelolaan ruang kantor untuk anak perusahaannya, pihak terkait dan pihak ketiga. PT. Elnusa Tbk (ELSA) didirikan tanggal 25 Januari 1969 dengan nama PT Elektronika Nusantara dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1969. Kantor pusat ELSA berdomisili di Graha Elnusa, Lt. 16, Jl. T.B. Simatupang Kav. 1B, Jakarta Selatan 12560 – Indonesia. ELSA telah tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 6 Februari 2008.

10) PT. Energi Mega Persada Tbk (ENRG) adalah perusahaan pertambangan yang bergerak dibidang eksplorasi dan perdagangan minyak dan gas bumi. Perusahaan ini merupakan bagian dari Grup Bakrie. Energi Mega Persada Tbk (ENRG) didirikan tanggal 16 Oktober 2001 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 2003. Kantor pusat ENRG berlokasi di Bakrie Tower Lantai 32, Rasuna Epicentrum, Jalan H.R. Rasuna Said, Jakarta 12940 – Indonesia. ENRG telah tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 7 Juni 2004.

11) PT. Surya Esa Perkasa Tbk (ESSA) adalah perusahaan pertambangan yang bergerak dalam bidang manufaktur, perdagangan, ekspor, impor, distribusi LPG (Liquefied Petroleum Gas), Kondensat dan Propana, dan bisnis terkait lainnya. Surya Esa Perkasa Tbk (ESSA) didirikan tanggal 26 Maret 2006 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 2007. Kantor pusat ESSA beralamat di DBS Bank Tower Lt. 18, Ciputra World 1 Jakarta, Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 3-5, Jakarta Selatan 12940 dan pabrik berlokasi di Simpang Y,

Palembang, Sumatera Selatan. ESSA telah tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 1 Februari 2012.

- 12) PT. Golden Energy Mines Tbk (GEMS) adalah perusahaan pertambangan yang bergerak dalam bidang penambangan batubara melalui anak perusahaannya dan barang lainnya. Perusahaan ini memulai operasi komersialnya pada tahun 2010. Perusahaan ini beroperasi di bawah kelompok bisnis Sinarmas. PT Golden Energy Mines Tbk bergerak di bidang perdagangan hasil tambang dan jasa pertambangan. Pada tanggal 13 Maret 1997 Perseroan didirikan dengan nama PT Bumi Kencana Eka Sakti yang kemudian berubah nama menjadi PT Golden Energy Mines Tbk pada tanggal 16 November 2010. Pada tanggal 17 November 2011, Perseroan menjadi perusahaan publik dan tercatat di papan utama Bursa Efek Indonesia. Melalui Penawaran Umum Saham Perdana (IPO) tersebut, Perseroan memperoleh dana sebesar Rp. 2,205 triliun. Dalam IPO tersebut, GMR Coal Resources Pte. Ltd. (sebelumnya bernama GMR Infrastructure Investments (Singapore) Pte. Ltd.) (“GMR”), yang merupakan anak perusahaan GMR Group, sebuah kelompok usaha infrastruktur terkemuka di India menjadi investor strategis Perseroan dengan memegang/memiliki 30% (tiga puluh persen) saham dari seluruh modal yang disetor dan ditempatkan oleh Perseroan.
- 13) PT. Harum Energy Tbk (HRUM) adalah perusahaan pertambangan yang bergerak dalam bidang operasi dan investasi pada industri pertambangan, perdagangan dan jasa batubara melalui anak perusahaan. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2007.

Perusahaan induk utama Grup adalah PT. Karunia Bara Perkasa. PT Harum Energy Tbk (Perseroan) didirikan dengan nama PT Asia Antrasit, berdasarkan akta No. 79 tanggal 12 Oktober 1995. Berdasarkan akta No. 30 tanggal 13 November 2007 dari notaris James Herman Rahardjo, S.H., notaris di Jakarta, nama PT Asia Antrasit berubah menjadi PT Harum Energy dan sekaligus mengubah seluruh Anggaran Dasar Perseroan untuk disesuaikan dengan Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. HRUM telah tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 6 Oktober 2010.

14) PT. Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) adalah perusahaan pertambangan yang bergerak dalam bidang produsen batubara. Perusahaan pada tahun 2007 diakuisisi oleh Banpu Group Thailand. Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) didirikan tanggal 02 September 1987 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1988. Kantor pusat ITMG berlokasi di Pondok Indah Office Tower III, Lantai 3, Jln. Sultan Iskandar Muda, Pondok Indah Kav. V-TA, Jakarta Selatan 12310 – Indonesia. ITMG telah tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 18 Desember 2007.

15) PT. Resource Alam Indonesia Tbk (KKGI) adalah perusahaan pertambangan yang bergerak dalam bidang pembuatan *high pressure laminate*. Resource Alam Indonesia Tbk (dahulu Kurnia Kapuas Utama Tbk) (KKGI) didirikan tanggal 08 Juli 1981 dengan nama PT Kurnia Kapuas Utama Glue Industries dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1983. Kantor pusat KKGI berdomisili di Gedung Bumi Raya Utama, Jl. Pembangunan I No. 3, Jakarta dan pabrik berlokasi di Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat

dengan di Pontianak, Kalimantan Barat serta Palembang, Sumatra Selatan. KKGI telah tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 1 Juli 1991.

- 16) PT. Mitrabara Adiperdana Tbk (MBAP) adalah perusahaan pertambangan yang bergerak dalam bidang Pertambangan Batubara. Perusahaan berafiliasi dengan Baramulti Group dan perusahaan yang beroperasi di Malinau, Kalimantan Utara. Perseroan memulai tahap produksi di tahun 2008. PT. Mitrabara Adiperdana Tbk (MBAP) didirikan tanggal 29 Mei 1992 dan memulai tahap produksi pada tahun 2008. Kantor pusat MBAP berlokasi di Graha Baramulti, Jl. Suryopranoto 2, Komplek Harmoni Blok A No. 8, Jakarta Pusat 10130 – Indonesia. Sedangkan lokasi tambang batubara terletak di Kabupaten Malinau, Kalimantan Utara. MBAP telah tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 10 Juli 2014.
- 17) PT. Medco Energi International Tbk (MEDC) adalah perusahaan pertambangan yang bergerak dalam bidang eksplorasi dan produksi minyak dan gas bumi dan kegiatan energi lainnya, pengeboran darat dan lepas pantai, dan investasi (langsung dan tidak langsung) pada anak perusahaan. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 13 Desember 1980. PT. Medco Energi Internasional Tbk (MEDC) didirikan tanggal 09 Jun 1980 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 13 Desember 1980. Kantor pusat Medco terletak di Lantai 53, Gedung The Energy, SCBD lot 11A, Jl. Jenderal Sudirman, Jakarta 12190 – Indonesia. MEDC telah tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 12 Oktober 1994.

- 18) PT. Mitra Investindo Tbk (MITI) adalah perusahaan pertambangan yang bergerak dalam bidang pertambangan granit dan industri minyak dan gas bumi melalui investasi pada anak perusahaan. Perusahaan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1994. PT. Mitra Investindo Tbk (MITI) didirikan 16 September 1993 dengan nama PT Minsuco International Finance dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1994. Kantor pusat MITI berlokasi di Gedung Menara Karya Lt.3, Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5 Kav 1-2, Jakarta Selatan 12950 – Indonesia. MITI telah tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 16 Juli 1997.
- 19) PT. Perdana Karya Perkasa Tbk (PKPK) adalah perusahaan pertambangan yang bergerak dalam bidang pengembangan, perdagangan, industri, pertambangan, pertanian, transportasi darat, workshop dan jasa melalui divisi pertambangan batubara, konstruksi, dan persewaan alat berat. Perusahaan beroperasi secara komersial sejak tahun 1983 untuk melakukan kegiatan usaha penyewaan alat berat dan jasa terkait dengan pembangunan gedung, dan sejak tahun 2005 juga beroperasi di bidang pertambangan batubara. PT. Perdana Karya Perkasa Tbk (PKPK) didirikan 07 Desember 1983 dengan nama PT Perdana Karya Kaltim dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1983. Kantor pusat PKPK berlokasi di Graha Perdana, Jalan Sentosa 56 Samarinda, Kalimantan Timur, dan memiliki kantor perwakilan di Jalan KH Hasyim Ashari Komplek Roxy Mas Blok C4 No. 5, Jakarta Pusat 10150 – Indonesia. PKPK telah tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 11 Juli 2007.

20) PT. J Resources Asia Pasific Tbk (PSAB) adalah perusahaan induk, yang terutama berinvestasi dan mengelola bisnis pertambangan emas bersama dengan bisnis logam mulia lainnya di wilayah Australasia. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 1 Mei 2002. Pemegang saham pengendali utama Grup adalah Jimmy Budiarto. PT. J Resources Asia Pasifik Tbk (dahulu Pelita Sejahtera Abadi Tbk) (PSAB) didirikan tanggal 14 Januari 2002 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tanggal 01 Mei 2002. Kantor pusat J Resources terletak di Equity Tower, Lt. 48, SCBD Lot 9, Jln. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan 12190 – Indonesia. PSAB telah tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 22 April 2003.

21) PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk (PTBA) adalah perusahaan pertambangan yang bergerak dalam bidang pertambangan batubara, termasuk survei umum, eksplorasi, eksploitasi, pengolahan, pemurnian, pengangkutan dan perdagangan, pemeliharaan fasilitas pelabuhan batubara khusus untuk keperluan internal dan kebutuhan eksternal, pengoperasian pembangkit listrik tenaga uap untuk kebutuhan internal dan eksternal dan memberikan jasa konsultasi terkait industri pertambangan batubara serta produk turunannya, dan pengembangan perkebunan. Pada tahun 1993, Perusahaan ditunjuk oleh Pemerintah Indonesia untuk mengembangkan Unit Usaha Briket Batubara. Pada 1950, Pemerintah Republik Indonesia kemudian mengesahkan pembentukan Perusahaan Negara Tambang Arang Bukit Asam (PN TABA). Pada tanggal 1 Maret 1981, PN TABA kemudian berubah status menjadi Perseroan Terbatas dengan nama PT Bukit Asam (Persero), yang selanjutnya

disebut PTBA atau Perseroan. Dalam rangka meningkatkan pengembangan industri batu bara di Indonesia, pada 1990 Pemerintah menetapkan penggabungan Perum Tambang Batubara dengan Perseroan. PTBA telah tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 23 Desember 2002.

22) PT. Timah (Persero) Tbk (TINS) adalah perusahaan pertambangan yang bergerak dalam bidang usaha pertambangan, industri, perdagangan, transportasi dan jasa terkait usaha pertambangan. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 2 Agustus 1976. Perusahaan berdomisili di Pangkalpinang, Bangka Belitung. PT. Timah (Persero) Tbk (TINS) didirikan pada tanggal 02 Agustus 1976. Kantor pusat TINS berlokasi Jl. Jenderal Sudirman 51 Pangkal Pinang 33121, Bangka, Indonesia dan kantor perwakilan (korespondensi) terletak di Jl. Medan Merdeka Timur No.15 Jakarta 10110 – Indonesia serta memiliki wilayah operasi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Provinsi Riau, Kalimantan Selatan, Sulawesi Tenggara serta Cilegon, Banten. TINS telah tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 19 Oktober 1995.

23) PT. Toba Bara Sejahtera Tbk (TOBA) adalah perusahaan pertambangan yang bergerak dalam bidang investasi pada pertambangan batubara dan perkebunan kelapa sawit melalui anak perusahaannya. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2010, setelah akuisisi anak perusahaan dari PT. Toba Sejahtera. PT. Toba Bara Sejahtera Tbk (TOBA) didirikan tanggal 03 Agustus 2007 dengan nama PT Buana Persada Gemilang dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 2010. Kantor pusat TOBA berlokasi di Wisma Bakrie

2 Lantai 16, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. B-2, Jakarta Selatan. TOBA telah tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 6 Juli 2012.

4.1.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik disini digunakan dalam rangka untuk melihat kondisi data penelitian sekaligus menentukan model analisis yang akan diterapkan. Uji asumsi klasik pada penelitian ini meliputi: uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

4.1.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai signifikansi dari hasil uji Kolmogorov-Smirnov e'' lebih dari 0.05, maka terdistribusi normal dan sebaliknya terdistribusi tidak normal (Asnawi dan Masyhuri, 2011:178).

Hasil analisis uji normalitas variabel penelitian ini dapat dilihat dalam table berikut:

Tabel 4.1

Uji Normalitas

N	69
Kolmogorof-Smirnov Z	.253
Asymp. Sig. (2-tailed)	.071

Sumber: Data diolah (2020)

Berdasarkan tabel output uji normalitas spss di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari semua data variabel dalam penelitian ini yang berjumlah 69

menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0.071 > 0.05$, maka dengan kondisi tersebut data penelitian dapat dinyatakan normal.

4.1.2.2 Uji Linieritas

Uji linieritas menurut Nisfamor (2009:92) bertujuan untuk mengetahui hubungan linier (garis lurus) antara variabel independen (Y) dengan variabel dependen (X). Untuk mengetahui linieritas garis regresi, maka peneliti dapat menggunakan koefisien signifikansi. Apabila nilai signifikansi yang digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis, maka nilai tersebut harus dibandingkan dengan nilai tingkat alpha yang digunakan (0.05 atau 0.01).

Tabel 4.2

Uji Linieritas

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
Regression	6.816	4	1.704	5.527	.693

Sumber: Data diolah (2020)

Berdasarkan hasil output tabel diatas, nilai koefisien signifikansi dari linierity sebesar 0.693. Nilai tersebut sudah lebih besar dari alpha yaitu 0.05. Dengan demikian, dapat disimpulkan penelitian ini linier.

4.1.2.3 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui adanya korelasi antarvariabel independen (Y) pada model regresi berganda. Korelasi antarvariabel lebih baik adalah yang memiliki korelasi kecil. Sebuah data dikatakan multikolinieritas jika nilai R Square sangat tinggi, tetapi secara parsial, regresi

antara variabel independen dengan variabel dependen tidak signifikan (Nisfiannor, 2009:92). Dibawah ini adalah hasil uji multikolinieritas dengan bantuan software SPSS.

Tabel 4.3
Uji Multikolinieritas

R Square	Durbin Watson
.257	1.036

	t	Sig.
(Constant)	5.023	.432
ROA	3.552	.001
NPM	.555	.581
CR	-.302	.764
DER	.943	.349

Sumber: Data diolah (2020)

Dari paparan tabel 4.3 di atas, terlihat bahwa R Square dari uji regresi berganda ini adalah 0.257. Sedangkan di sisi lain, regresi antara variabel independen dan dependen tidak signifikan antara satu sama lain hanya satu yang berpengaruh yaitu variabel ROA. Dengan demikian, maka data penelitian ini tidak ditemukan adanya multikolinieritas.

4.1.2.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu (disturbance term-ed) pada periode 1 dan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1). Apabila terjadi korelasi maka hal tersebut menunjukkan adanya problem autokorelasi (Sarjono dan Julianita, 2011:80). Untuk mendeteksi adanya autokorelasi, peneliti dapat menggunakan uji Durbin-Watson. Jika nilai statistik Durbin- Watson mendekati angka 2, maka dapat dinyatakan bahwa pengamatan tersebut tidak mengalami autokorelasi (Sudarmanto, 2005:143). Berikut di bawah ini merupakan hasil output uji autokorelasi.

Tabel 4.4
Uji Autokorelasi

R	R Square	Durbin-Watson
.507	.257	1.036

Sumber: Data diolah (2020)

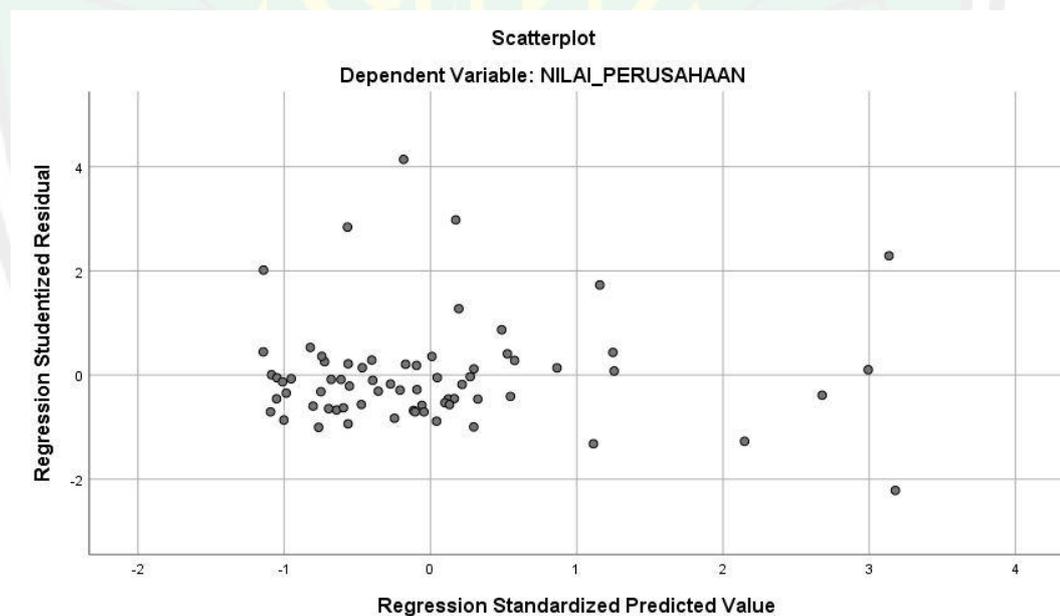
Berdasarkan paparan tabel 4.4 tentang output uji korelasi, peneliti mendapatkan nilai statistik Durbin-Watson dari penelitian ini adalah sebesar 1.036 \approx 2. Dengan demikian, hasil nilai statistik yang mendekati angka 2 tersebut dapat disimpulkan data tersebut tidak mengalami autokorelasi.

4.1.2.5 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas muncul apabila kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak memiliki varians yang konstan dari satu observasi ke observasi lainnya. Artinya, setiap observasi mempunyai reliabilitas yang berbeda akibat

perubahan alam kondisi yang melatarbelakangi tidak terangkum dalam spesifikasi model. Gejala heteroskedastisitas lebih sering dijumpai dalam data silang tempat daripada runtut waktu, maupun juga sering muncul dalam analisis yang menggunakan data rata-rata (Priadana dan Saludin Muis, 2009:193). Jika tidak ada pola yang jelas dan teratur, serta titik-titik tersebut tersebar di atas dan di bawah angka 0, maka data tersebut tidak mengalami heteroskedastisitas (Nisfiannor, 2009:92). Berikut adalah gambar plot yang menjadi output dari uji heteroskedastisitas penelitian ini.

Gambar 4.1
Uji Heterokedastisitas



Sumber: Data diolah (2020)

Gambar 4.1 menunjukkan secara eksplisit bahwa titik-titik tersebut tersebar di atas dan di bawah garis 0 serta tidak ada pola yang terbentuk dan teratur. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.1.3 Koefisien Determinasi (R Square)

Simbol R Square dalam regresi dua variabel adalah ukuran kesesuaian antara hasil regresi dengan data atau hasil proporsi variasi total variabel terikat yang dijelaskan variabel bebas tunggal. Sedangkan dalam regresi tiga variabel, untuk mengetahui proporsi beberapa variabel terikat, dijelaskan melalui koefisien determinasi berganda atau R Square. Nilai R Square terletak di antara nilai 0 hingga 1. Nilai R Square yang menunjukkan angka 1 berarti 100% total variasi variabel terikat ditafsirkan oleh garis regresi. (Mulyono, 2005:222). Dari hasil uji regresi linier berganda, peneliti memaparkan hasil koefisien determinasi (R Square) dari penelitian ini.

Tabel 4.5

Koefisien Determinasi

R	R Square
.507	.257

Sumber: Data diolah (2020)

Dari tabel 4.5 mengenai koefisien determinasi dapat dilihat bahwa R Square dari variabel *Return On Asset*, *Net profit margin*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* memberikan pengaruh sebesar 25.7% terhadap nilai perusahaan. Sedangkan sisanya, yaitu sebesar 74,3% adalah variabel lain yang mempengaruhi nilai perusahaan khususnya terhadap perusahaan sektor pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Hal ini juga sudah dijelaskan dalam penelitian (I Nyoman Kusuma, 2012) yang menyimpulkan bahwa nilai perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor luar seperti adanya peningkatan harga akibat inflasi,

nilai tukar rupiah, kondisi ekonomi, kondisi politik suatu negara, ukuran perusahaan, dan adanya kebebasan manajerial yang memungkinkan manajer memilih metode akuntansi dan membuat estimasi yang dapat meningkatkan nilai suatu perusahaan.

4.1.4 Uji Hipotesis

4.1.4.1 Uji F Simultan Untuk Hipotesis Pertama

Tabel 4.6

Uji F Simultan Hipotesis Pertama

Model	Sum Of Square	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	6.816	4	1.704	5.527	.693

Sumber: Data diolah (2020)

Berdasarkan hasil pengolahan data melalui software SPSS, didapatkan hasil nilai signifikansi sebesar $0.693 > 0.05$ dan nilai F hitung ($5.527 > F$ tabel (2.50)). Hal ini menunjukkan bahwa variabel kinerja keuangan yang diproksikan dengan Return On Asset, *Net profit margin*, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, secara simultan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai 2017, sehingga Hipotesis 1 ditolak.

4.1.4.2 Uji T

Uji t digunakan untuk menguji tingkat hubungan antara variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Berdasarkan analisis regresi berganda uji t, maka berikut adalah hipotesis beserta hasil uji t yang dilakukan oleh peneliti.

Tabel 4.7
Uji T

	t	Sig.
(Constant)	5.023	.432
ROA	3.552	.001
NPM	.555	.581
CR	-.302	.764
DER	.943	.349

Sumber: Data diolah (2020)

1. Hipotesis H2.1 *Return on asset* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan Berdasarkan hasil output SPSS diatas dapat diketahui bahwa signifikansi dari *return on asset* terhadap nilai perusahaan sebesar $0.001 < 0.05$ dan nilai t positif, sehingga hal ini menunjukkan bahwasannya return on asset secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, maka hipotesis H2.1 diterima.

2. Hipotesis H2.2 *Net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil output SPSS diatas dapat diketahui bahwa signifikansi dari *net profit margin* terhadap nilai perusahaan sebesar $0.581 > 0.05$ dan nilai t positif, sehingga hal ini menunjukkan bahwasannya *net profit margin* secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, maka hipotesis H2.2 ditolak.

3. Hipotesis H2.3 *Current ratio* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil output SPSS diatas dapat diketahui bahwa signifikansi dari *current ratio* terhadap nilai perusahaan sebesar $0.764 > 0.05$ dan nilai t negatif, sehingga hal ini menunjukkan bahwasannya *current ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, maka hipotesis H2.3 ditolak.

4. Hipotesis H2.4 *Debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil output SPSS diatas dapat diketahui bahwa signifikansi dari *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan sebesar $0.349 > 0.05$ dan nilai t positif, sehingga hal ini menunjukkan bahwasannya *debt to equity ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, maka hipotesis H2.4 ditolak.

4.1.4.3 Uji Moderating Regression Analysis (MRA)

Uji analisis ini digunakan untuk melihat apakah variabel pemoderasi mempengaruhi pengaruh antara variabel X (variabel independen/bebas) terhadap variabel Y (variabel dependen/terikat). Pengaruh ini selanjutnya dapat digunakan untuk mencari pengaruh variabel X terhadap variabel Y dan kemudian melihat apakah variabel mempengaruhi hubungan antara variabel X terhadap Y (Sugiyono, 2013:110). Berikut adalah hasil uji moderating regression analysis (MRA).

Tabel 4.8

Uji MRA (*Moderating Regression Analysis*)

4.8.1 Tabel MRA untuk CSR

	t	Sig.
MRA (CSR) <i>return on asset</i>	.196	.846
MRA (CSR) <i>net profit margin</i>	.288	.774
MRA (CSR) <i>current ratio</i>	.217	.829
MRA (CSR) <i>debt to equity ratio</i>	-.516	.608

Sumber: Data diolah (2020)

4.8.2 Tabel MRA untuk GCG

	t	Sig.
MRA (GCG) <i>return on asset</i>	-.061	.951
MRA (GCG) <i>net profit margin</i>	.913	.364
MRA (GCG) <i>current ratio</i>	-.773	.443
MRA (GCG) <i>debt to equity ratio</i>	1.371	.175

Sumber: Data diolah (2020)

Berdasarkan hasil tabel output diatas dapat ditarik sebuah hasil yang menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* dan *good corporate governance* sebagai variabel pemoderasi tidak dapat memoderasi hubungan antara terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *return on asset*, *net profit margin*, *current ratio*, dan *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan. Hal ini

dapat dilihat melalui nilai signifikansi yang keseluruhan lebih besar dari > 0.05 , sehingga hasil hipotesis H3 dan H4 ditolak.

4.2 Pembahasan

Penelitian ini membahas tentang pengaruh kinerja keuangan yang diproksikan dengan *return on asset*, *net profit margin*, *current ratio*, dan *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan baik secara simultan maupun secara parsial, dengan tambahan variabel moderasi berupa ukuran perusahaan. Penelitian ini juga menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan, *annual report* dan *sustainable report* dari perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

4.2.1 Pengaruh *Return On Asset*, *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, Dan *Debt To Equity Ratio* terhadap nilai perusahaan secara simultan.

Berdasarkan hasil pengolahan data melalui software SPSS, didapatkan hasil nilai signifikansi sebesar $0.693 > 0.05$ dan nilai F hitung $> F$ tabel. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kinerja keuangan yang diproksikan dengan *return on asset*, *net profit margin*, *current ratio*, *debt to equity ratio*, secara simultan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai 2017. Penelitian ini mempunyai hasil yang berbeda dengan penelitian terdahulu, hal ini bisa disebabkan karena tidak hanya kinerja keuangan saja yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, akan tetapi masih ada faktor-faktor luar seperti adanya peningkatan harga akibat inflasi, harga saham, nilai tukar rupiah, kondisi ekonomi, kondisi politik (kebijakan peraturan) suatu negara dan adanya kebebasan manajerial yang

memungkinkan manajer memilih metode akuntansi dan membuat estimasi yang dapat meningkatkan nilai suatu perusahaan (I Nyoman Kusuma, 2012:249).

Islam sangat memperhatikan aspek-aspek muamalah seperti perhatiannya terhadap ibadah, dan mengkombinasikan antara keduanya dalam kerangka yang seimbang. Syariat islam juga mengandung hukum- hukum syar'i yang umum yang mengatur muamalah keuangan dan nonkeuangan. Salah satu tujuan usaha (dagang) adalah meraih laba yang merupakan cerminan pertumbuhan harta. Laba ini muncul dari proses pemutaran modal dan pengoperasiannya dalam kegiatan dagang dan moneter. Islam sangat mendorong pendayagunaan harta/modal dan melarang penyimpanannya sehingga tidak habis dimakan zakat, sehingga harta itu dapat merealisasikan perannya dalam aktivitas ekonomi. Pada quran karim surat *Al araf:31* menjelaskan bahwa "Allah memerintahkan agar manusia berlaku adil dalam semua urusan, maka pada ayat ini Allah memerintahkan agar memakai pakaian yang baik dalam beribadah, baik ketika salat, tawaf, dan ibadah lainnya. Allah juga memerintahkan manusia untuk makan dan minum secukupnya tanpa berlebih-lebihan" (tafsir kemenag. *Al araf: 31*).

4.2.2 Pengaruh *Return On Asset* terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan Berdasarkan hasil output SPSS diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari return on asset terhadap nilai perusahaan sebesar $0.001 < 0.05$ dan nilai t positif, sehingga hal ini menunjukkan bahwasannya *return on asset* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016 sampai 2018. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri, dkk (2016); Akmalia,

dkk (2017); Ardianto, dkk (2017); Indra Sari, dkk (2018); Harningsih, dkk (2019) yang menunjukkan hasil bahwasannya *return on asset* secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi hasil ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Rafid, dkk (2017) dan Fintreswari (2017) yang menunjukkan hasil bahwa *return on asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Return On Asset (ROA) menurut Kasmir (2015:201), adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu, ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. *Return On Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total assets. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian (*return*) semakin besar.

Perusahaan pertambangan yang notabeneanya adalah perusahaan besar tentunya mempunyai dukungan modal dari investor hingga mancanegara, sehingga perusahaan pertambangan memiliki aktiva yang banyak karena banyak pembiayaan dari investor asing, akan tetapi kembali lagi bahwasannya perusahaan pertambangan bergerak dalam berbagai bidang, tentunya dukungan modal setiap perusahaan juga berbeda-beda besarnya, hal ini juga dapat menjelaskan mengapa *return on asset* berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan.

Islam selalu mengajarkan agar segala sesuatu yang kita lakukan harus berkiblat kepada Al-Quran dan Al-Hadist tak kecuali satu apaun, termasuk bidang bisnis ataupun perusahaan. Tujuan perusahaan perspektif Islam tidak hanya berorientasi kepada keuntungan yang setinggi-tingginya, akan tetapi mencari keuntungan secukupnya. Hal ini sesuai dengan al-quran surat al baqarah ayat 198 yang artinya:” Bukanlah suatu dosa bagimu mencari karunia dari Tuhanmu. Maka apabila kamu bertolak dari Arafah, berzikirlah kepada Allah di Masy’arilharam. Dan berzikirlah kepada-Nya sebagaimana Dia telah memberi petunjuk kepadamu, sekalipun sebelumnya kamu benar-benar termasuk orang yang tidak tahu.” (Q.S Al-Baqarah ayat 198).

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلًا مِّن رَّبِّكُمْ فَإِذَا أَفَضْتُمْ مِّنْ عَرَفَاتٍ فَاذْكُرُوا اللَّهَ عِنْدَ الْمَشْعَرِ الْحَرَامِ وَاذْكُرُوهُ
كَمَا هَدَيْتُمْ وَإِنْ كُنْتُمْ مِّن قَبْلِهِ لَمِن الضَّالِّينَ - ١٩٨

Artinya: "Bukanlah suatu dosa bagimu mencari karunia dari Tuhanmu. Maka apabila kamu bertolak dari Arafah, berzikirlah kepada Allah di Masy’arilharam. Dan berzikirlah kepada-Nya sebagaimana Dia telah memberi petunjuk kepadamu, sekalipun sebelumnya kamu benar-benar termasuk orang yang tidak tahu." Dari ayat diatas, kita dapat menarik kesimpulan bahwasanya Allah swt telah memerintahkan kepada seluruh umatnya untuk bekerja, (mencari karuniaNya). Bekerja yang sesuai dengan syariat Islam, bekerja dengan pekerjaan yang halal.Allah juga tidak melarang umatnya untuk mengambil keuntungan dari transaksi- transaksinya, dengan cara mengambil keuntungan sesuai dengan batasan-batasannya tanpa adanya kedzoliman.

4.2.3 Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil uji hipotesis diatas, ditemukan hasil bahwa nilai signifikansi dari *net profit margin* sebesar $0.581 > 0.05$ sehingga hal ini menunjukkan bahwasannya *net profit margin* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai 2017. Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Fintreswari (2017) dengan sampel perusahaan *food and beverage* menunjukkan hasil bahwa *net profit margin* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI. Namun penelitian berbeda yang menunjukkan hasil bahwa *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan seperti penelitian yang dilakukan oleh Irayanti (2014); Putri, dkk (2016); dan Setiawati (2018).

Net profit margin sendiri merupakan rasio yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkatan penjualan tertentu. Menurut Munawir (2010:89), *net profit margin* adalah mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya. Semakin tinggi nilai *net profit margin* sebuah perusahaan, maka akan semakin meningkat pula nilai suatu perusahaan. Dalam masalah ini *net profit margin* berhubungan langsung dengan tingkat penjualan perusahaan, pada penelitian ini perusahaan yang diambil adalah perusahaan sektor pertambangan yang notabeneanya adalah perusahaan yang bergerak di segala bidang, sehingga tingkat penjualan yang dihasilkan setiap perusahaan juga berbeda.

Islam selalu mengajarkan agar segala sesuatu yang kita lakukan harus berkiblat kepada Al-Quran dan Al-Hadist tak kecuali satu apaun, termasuk bidang bisnis ataupun perusahaan. Tujuan perusahaan perspektif Islam tidak hanya berorientasi kepada keuntungan yang setinggi-tingginya, akan tetapi mencari keuntungan secukupnya. Hal ini sesuai dengan al-quran surat al baqarah ayat 198 yang artinya:” Bukanlah suatu dosa bagimu mencari karunia dari Tuhanmu. Maka apabila kamu bertolak dari Arafah, berzikirlah kepada Allah di Masy’arilharam. Dan berzikirlah kepada-Nya sebagaimana Dia telah memberi petunjuk kepadamu, sekalipun sebelumnya kamu benar-benar termasuk orang yang tidak tahu.” (Q.S Al-Baqarah ayat 198).

Dari ayat diatas, kita dapat menarik kesimpulan bahwasanya Allah swt telah memerintahkan kepada seluruh umatnya untuk bekerja, (mencari karuniaNya). Bekerja yang sesuai dengan syariat Islam, bekerja dengan pekerjaan yang halal. Allah juga tidak melarang umatnya untuk mengambil keuntungan dari transaksi- transaksinya, dengan cara mengambil keuntungan sesuai dengan batasan-batasannya tanpa adanya kedzoliman.

4.2.4 Pengaruh *Current Ratio* terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil output SPSS diatas dapat diketahui bahwa signifikansi dari *current ratio* terhadap nilai perusahaan sebesar $0.764 > 0.05$ dan nilai t negatif, sehingga hal ini menunjukkan bahwasannya *current ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai 2017. Konsisten dengan penelitian terdahulu yang menjadi rujukan penelitian ini menemukan hasil yang sama, yakni tidak ada pengaruh signifikan oleh *current ratio* terhadap nilai perusahaan perusahaan, antara lain penelitian yang dilakukan oleh Adelina, dkk (2014) dan Putri, dkk (2016). Namun penelitian berbeda yang menunjukkan hasil bahwa *current ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, antara lain penelitian yang dilakukan oleh Ardianto, dkk (2017) dan kahfi, dkk (2018).

Rasio lancar (*current ratio*) menurut Kasmir (2015:134) adalah sebagai berikut: Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo. Dalam hal ini *current ratio* sangat berkaitan dengan hutang jangka pendek perusahaan, dengan kata lain *current ratio* tidak berhubungan langsung dengan perolehan laba perusahaan atau pendapatan perusahaan, akan tetapi lebih ke sejauh mana perusahaan mampu membayar hutang jangka pendek dengan aktiva yang tersedia.

Menurut pandangan Islam apabila seseorang mempunyai utang akan lebih baik untuk dirinya agar menyegerakan melunasi utangnya. Diriwayatkan dalam sebuah hadist riwayat Bukhari sebagai berikut:

“Dari Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu, ia berkata: Nabi mempunyai hutang kepada seseorang, (yaitu) seekor unta dengan (usia) setahun, maka orang itu datang menagihnya. Maka beliau shallallahu ‘alayhi wa sallam bersabda: ‘berikan kepadanya’. Kemudian mereka mencari (unta) yang berumur setahun, namun mereka tidak menemukannya kecuali (unta) yang berumur dua tahun lebih tua darinya. Maka beliau bersabda: ‘berikan kepadanya’. Maka dia berkata: ‘engkau telah melebihkan untukku, semoga Allah membalasnya untukmu’. Maka Nabi shallallahu ‘alayhi wa sallam bersabda: ‘sebaik-baik kalian adalah orang yang paling baik dalam pengembalian (hutang)’.” (HR. Bukhari: II/843, bab Husnul Qadha’ no. 2263).

4.2.5 Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil output SPSS diatas dapat diketahui bahwa signifikansi dari debt to equity ratio terhadap nilai perusahaan sebesar $0.349 > 0.05$ dan nilai t positif, sehingga hal ini menunjukkan bahwasannya *debt to equity ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai 2017. Penelitian ini sudah sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh Adelina, dkk (2014) dengan sampel perusahaan industry barang konsumsi. Namun penelitian berbeda yang menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* secara parsial

berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, antara lain: Irayanti (2014); Hasibuan, dkk (2016); Ardianto, dkk (2017); Kahfi, dkk (2018), Setiawati (2018).

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. (Van horne, 2012:235). Rasio DER menggambarkan seberapa besar perusahaan menggunakan pendanaan melalui hutang dan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. DER juga merupakan rasio untuk mengukur proporsi dari kewajiban dan ekuitas dalam membiayai aset perusahaan. DER berkaitan langsung dengan hutang, lebih tepatnya seluruh hutang perusahaan yang dibandingkan dengan seluruh ekuitas yang ada, jadi rasio ini tidak berhubungan langsung dengan pertumbuhan maupun perolehan laba yang didapatkan perusahaan.

Perspektif islam sendiri hutang sudah dijelaskan, salah satunya adalah hadist nabi Muhammad SAW. Dalam pandangan Islam ketika kita berhutang apabila sudah jatuh tempo pembayaran hendaknya kita membayar utang tersebut atau kita mendapat dosa. Diriwayatkan dalam sebuah hadist riwayat Bukhari sebagai berikut : Dari Abu Hurairah , bahwa Rasulullah bersabda: “Memperlambat pembayaran hutang yang dilakukan oleh orang kaya merupakan perbuatan zhalim. Jika salah seorang kamu dialihkan kepada orang yang mudah membayar hutang, maka hendaklah beralih (diterima pengalihan tersebut)”. (HR. Bukhari dalam

Shahihnya IV/585 no.2287, dan Muslim dalam Shahihnya V/471 no. 3978, dari hadits Abu Hurairah .)

4.2.6 CSR sebagai pemoderasi hubungan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil uji MRA yang telah dilakukan peneliti didapatkan hasil bahwasannya variabel *corporate social responsibility* bukanlah variabel yang mampu memoderasi hubungan antara kinerja keuangan dengan nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai 2017. Hasil MRA Kinerja keuangan yang diprosikan *dengan return on asset, net profit margin, current ratio, debt to equity ratio* menunjukkan tingkat signifikansi yang lebih besar dari > 0.05 sehingga menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* tidak signifikan sebagai variabel moderasi. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang relevan, hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Rafid, dkk (2017); Harningsih, dkk (2019) yang menunjukkan hasil bahwa *corporate social responsibility* tidak mampu menjadi variabel moderasi antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Indra sari, dkk (2018) yang menunjukkan bahwa CSR mampu memoderasi hubungan kinerja keuangan dengan nilai perusahaan.

Banyak faktor yang bisa menjadi alasan *corporate social responsibility* tidak mampu menjadi variabel moderating, menurut setyawan (2016) perusahaan sektor pertambangan kurang mengungkapkan CSR sebagai hal yang harus diperhatikan. Karena dengan memperhatikan CSR lebih terperinci lagi mengenai pengelolaan lingkungan dan sumber daya alam, maka perusahaan sektor

pertambahan dapat memperoleh penilaian bukan hanya dari masyarakat sekitar, akan tetapi juga dari pandangan investor dan pihak-pihak terkait dalam menilai suatu perusahaan.

Islam melarang terjadinya konsentrasi kekayaan pada setiap orang Allah berfirman, “ Apa yang diberikan Allah kepada utusannya sebagai pungutan fai’ dari kaum non-muslim (sekitar Madinah), hanya bagi Allah, utusannya, sana keluarga, anak-anak yatim, kaum miskin dan pejalan kaki untuk menuntut ilmu dan beribadah, agar supaya harta yang terkumpul hanya beredar dikalangan kaum-kaum kaya saja di lingkungan kalian (QS. Al Hasyr:7 dalam literasi Yuliana dan Djalaludin, 2019).

مَا آفَاءَ اللَّهِ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَى فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Harta rampasan (fai’) dari mereka yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (yang berasal) dari penduduk beberapa negeri, adalah untuk Allah, Rasul, kerabat (Rasul), anak-anak yatim, orang-orang miskin dan untuk orang-orang yang dalam perjalanan, agar harta itu jangan hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah sangat keras hukuman-Nya”. (Quran kemenag, QS. Al Hasyr: 7).

Ditafsir oleh kemenag sebagai berikut: Agar harta itu jangan hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu, tetapi harus memiliki fungsi sosial seperti air mengalir ke tempat yang lebih rendah sehingga bermanfaat bagi kaum

dua. Allah mengajarkan prinsip dalam mengamalkan Islam: *Apa yang diberikan Rasul kepadamu, perintah maupun anjuran dalam ibadah dan muamalah, maka terimalah sebagai pedoman dalam ber-Islam. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah sebagai sesuatu yang harus dihindari, karena di balik perintah dan larangan itu ada hikmah yang sangat berharga bagi manusia, dunia akhirat. Dan bertakwalah kepada Allah dengan melaksanakan semua perintah-Nya dan menjauhi semua larangan-Nya.* (Quran kemenag, QS. Al Hasyr:7).



4.2.7 GCG sebagai pemoderasi hubungan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil uji MRA yang telah dilakukan peneliti didapatkan hasil bahwasannya variabel *good corporate governance* bukanlah variabel yang mampu memoderasi hubungan antara kinerja keuangan dengan nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai 2017. Hasil MRA Kinerja keuangan yang diprosikan dengan *return on asset, net profit margin, current ratio, debt to equity ratio* menunjukkan tingkat signifikansi yang lebih besar dari > 0.05 sehingga menunjukkan bahwa *good corporate governance* tidak signifikan sebagai variabel moderasi. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang relevan, hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Akmalia, dkk (2017) yang menunjukkan hasil bahwa *good corporate governance* tidak dapat menjadi variabel moderasi antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Indra sari, dkk (2018) yang menunjukkan bahwa GCG mampu memoderasi hubungan kinerja keuangan dengan nilai perusahaan.

Banyak faktor yang bisa menjadi alasan *good corporate governance* tidak mampu menjadi variabel moderating, menurut setiawan (2016) perusahaan sektor pertambangan kurang mengungkapkan CSR sebagai hal yang harus diperhatikan. Karena dengan memperhatikan CSR lebih terperinci lagi mengenai pengelolaan lingkungan dan sumber daya alam, maka perusahaan sektor pertambangan dapat memperoleh penilaian bukan hanya dari masyarakat sekitar, akan tetapi juga dari pandangan investor dan pihak pihak terkait dalam menilai suatu perusahaan.

OECD (*Organisation for Economic Co-operation and Development*) maupun KNKG (Komite Nasional Kebijakan *Governance*) telah merumuskan prinsip *good corporate governance* dalam Islam, yaitu independensi. Independensi terkait dengan konsistensi atau sikap istiqomah yaitu tetap berpegang teguh pada kebenaran meskipun harus menghadapi risiko, hal ini sesuai dengan penelitian prabowo (2018) dan tertuang pada Q.S Fushshilat (41): 30 berikut ini.

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَفَامُوا تَنْزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنْتُمْ تُوعَدُونَ - ٣٠

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan Kami ialah Allah" kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, Maka Malaikat akan turun kepada mereka dengan mengatakan: "Janganlah kamu takut dan janganlah merasa sedih; dan gembirakanlah mereka dengan jannah yang telah dijanjikan Allah kepadamu". Karakter manusia yang bijak dalam al-Quran disebutkan sebanyak 16 kali, yang mana diantara karakternya adalah “mereka yang mampu menyerap informasi dan mengambil keputusan yang terbaik (sesuai dengan nuraninya tanpa tekanan pihak manapun)” (Prabowo, 2018).

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang cukup panjang dan melelahkan yang sudah dijabarkan mulai dari BAB I sampai BAB IV, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan yang diproksikan dengan *return on asset*, *net profit margin*, *current ratio*, *debt to equity ratio* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai 2017.
2. Secara parsial menunjukkan bahwa *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai 2017. Namun proksi dari kinerja keuangan lainnya meliputi: *net profit margin*, *current ratio*, *debt to equity ratio* secara parsial menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai 2017.
3. Berdasarkan hasil penelitian, variabel *corporate social responsibility*. Karena variabel *corporate social responsibility* bukanlah variabel moderasi yang dapat memperkuat maupun memperlemah hubungan antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Banyak faktor yang bisa menjadi alasan *corporate social responsibility* tidak menjadi variabel moderating, menurut setyawan (2016)

perusahaan sektor pertambangan kurang mengungkapkan CSR sebagai hal yang harus diperhatikan. Karena dengan memperhatikan CSR lebih terperinci lagi mengenai pengelolaan lingkungan dan sumber daya alam, maka perusahaan sektor pertambangan dapat memperoleh penilaian bukan hanya dari masyarakat sekitar, akan tetapi juga dari pandangan investor dan pihak pihak terkait dalam menilai suatu perusahaan.

4. Berdasarkan hasil penelitian juga, variabel *good corporate governance* tidak mampu memoderasi hubungan antara kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Karena variabel *good corporate governance* bukanlah salah satu variabel moderasi yang dapat memperkuat maupun memperlemah hubungan antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Ada faktor yang bisa menjadi alasan *good corporate governance* tidak menjadi variabel moderating, yaitu di perusahaan sektor pertambangan hanya beberapa perusahaan saja yang menerapkan kepemilikan manajerial atau kepemilikan saham atas direksi dan manajer.

5.2 Saran

Setelah melakukan penelitian, banyak hal yang belum dikupas tuntas oleh peneliti, sehingga hasil penelitian yang sudah diatas tidak bisa sepenuhnya menjadi acuan, diharapkan bagi pembaca untuk mengkaji lebih dalam lagi hal-hal yang berkenaan dengan penelitian ini, sehingga dapat menjadi timbal balik yang saling membangun. Mengklasifikasi nilai perusahaan berdasarkan tinggi rendah kinerja keuangannya.

Pada penelitian berikutnya, diharapkan dapat dilakukan penambahan variabel penelitian, diantaranya:

1. Harga saham. Hal ini disebabkan karena semakin meningkatnya nilai perusahaan dari tahun ke tahun dan naik turunnya harga saham, maka dapat mempengaruhi keputusan manager dan investor dalam menilai keadaan suatu perusahaan. Yang sesuai dengan penelitian Setyawan (2016).
2. Kemudian dalam menentukan variabel moderating yang direkomendasikan adalah struktur modal menurut Fahrizal (2013). Hal ini disebabkan karena semakin banyaknya modal perusahaan yang berasal dari hutang maka akan meningkatkan beban bunga yang harus dibayar. Namun apabila modal perusahaan berasal dari modal saham maka perusahaan tidak perlu menanggung beban bunga, sehingga pada akhirnya dapat mempengaruhi jumlah laba yang diperoleh.
3. Kepada penelitian selanjutnya diharapkan untuk memperbarui periode dari objek penelitian seperti periode terbaru tahun 2019-2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelina, dkk. (2014). Pengaruh Rasio *Likuiditas, Leverage* Dan *Profitabilitas* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012. *Jom FEKON*. Vol. 1 No. 2 Oktober 2014, hal. 1-15.
- Akmalia, dkk. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015). *Jurnal Manajemen Bisnis*. Vol.08 No. 2 September 2017, hal 200-221.
- Al-Qur'an al-karim dan terjemah dilansir dari <https://quran.kemenag.go.id> pada tanggal 18 Maret 2020 pukul 09:00
- Ardianto, dkk. (2017). Pengaruh Kepemilikan Institusional, DER, ROA, Dan Current Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Periode Tahun 2011-2015). *Jurnal UNDIP-IR*.
- Asnawi, Nur dan Masyhuri. (2011). *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran* (disertai dengan contoh hasil penelitian). Malang: UIN MALIKI PRESS.
- Bambang Riyanto. (2010). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, edisi keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Baridwan, Zaki. (1997). "Intermediate Accounting". Yogyakarta: BPFE.
- Boediono, Gideon. 2005. *Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur*. Simposium Nasional Akuntansi (SNA) VIII Solo.
- Brigham, Eugene F dan Houston, Joel F. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Bursa Efek Indonesia. 2020. Ringkasan Performa Perusahaan Tercatat. Diperoleh tanggal 18 Maret 2020 pukul 09:15 Melalui <https://www.idx.co.id/data-pasar/laporan-statistik/ringkasan-performa-perusahaan-tercatat/>.
- Fahmi, Irham. (2011). *Analisis Laporan Akuntansi*. Bandung: ALFABETA.
- Fintreswari, Dhea Gitami dan Fidya Sutiono. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Industri Food And Beverage. *Jurnal Online Insan Akuntan*. Vol. 2 No. 2 Desember 2017, hal 203-216.
- Gunawan, Ade dan Sri Fitri Wahyuni. (2013). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Nilai perusahaan pada Perusahaan Perdagangan di Indonesia. *Jurnal Manajemen & Bisnis*. Vol 13, No 1, Hal. 63-85.

- Harahap, Sofyan Syafri. Drs., (2007). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan, Cetakan ke-7. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2013). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan Edisi 11. Jakarta: Rajawali Pers.
- Harjito, Agus dan Martono. (2010). Manajemen Keuangan. Yogyakarta: Ekonisia.
- Harmono. (2009). Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard (Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis). Jakarta: Bumi Aksara.
- Harningsih, dkk. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan CSR Dan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ranah Research*. Vol. 01 No. 2 Februari 2019, hal 199-209.
- Hasibuan, dkk. (2016). Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol. 39 No.1 Oktober 2016, hal. 139-147.
- Hartono, Jogiyanto. (2007). Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman. Edisi 2007. Yogyakarta: BPFE.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (2012). Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta : Salemba Empat.
- Indra Sari, dkk. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan CSR Dan GCG Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Riset Manajemen*. Vol. 07 No. 3 Agustus 2018 , hal 78-85.
- Irayanti, Desi dan Altje L. Tumbel. (2014). Analisis Kinerja Keuangan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Makanan dan Minuman di BEI. *Jurnal EMBA*. Vol. 2 No. 3 September 2014, hal. 1473-1482.
- Kahfi, dkk. (2018). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turnover Dan Return On Equity Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011 – 2016). *E-Proceeding of Management*. Vol. 5 No. 1 Maret 2018, hal 566-574.
- Kasmir. (2012). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2013). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2013). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Lawrence J. Gitman and Chad J. Zutter. (2015). *Principle Of Managerial Finance*, Fourteenth Edition. Singapore: Pearson Education.
- Machfudz, Masyhuri. (2014). *Metodologi Penelitian Ekonomi Aplikasi Pada Manajemen Sumberdaya Manusia, Keuangan (Perbankan), dan Manajemen Pemasaran, Serta Integrasi Keislaman*. Malang: Genius Media.
- Martono, Nanang. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis isi dan analisis data sekunder*. Jakarta: Rajawali Pers
- Muhyidin, Nurilina T. Tarmizi, Irfan. Yulianita, Anna. (2017). *Metodologi Penelitian Ekonomi & Sosial: Teori konsep, dan Rencana Proposal*. Jakarta: Salemba Empat
- Munawir, S. (2010). *Analisis laporan Keuangan Edisi keempat*. Cetakan Kelima Belas. Yogyakarta: Liberty.
- Noor, Juliansyah. (2011). *Metodologi Penelitian: Skripsi, tesis, disertasi dan karya ilmiah*. Jakarta: Kencana
- Nurhadi. (2011). *Pendekatan dalam Penilaian*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Pirmatua Sirait. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Ekuilibria.
- Priadana, Moh Sidik. (2009). *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Putri, dkk. (2016). Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol. 38 No.1 Oktober 2016, hal. 38-45.
- Rafid, dkk. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*. Vol. 4 No. 2 September 2017, hal 245-258.
- Sarjono, Haryadi dan Julianita, Winda. (2011). *SPSS vs LISREL: Sebuah Pengantar dan Aplikasi untuk Riset*. Jakarta: Salemba Empat
- Setiawati, Farida Agus. (2017). *Statistika Terapan (untuk penelitian pendidikan dan sosial)*. Yogyakarta: Parama Publishing.
- Setiawati, Loh Wenny dan Melliana Lim. (2018). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Pengungkapan Sosial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Akuntansi* Vol. 12 No. 1, hal 29-57.

- Solihin, Ismail. (2008). Corporate Social Responsibility (From Charity to Sustainability). Jakarta: Salemba Empat.
- Supriyadi, Edi. (2014). Spss + Amos. Jakarta: In Media
- Supriyanto, Achmad Sani dan Machfudz, Masyhuri. (2010). Metodologi Riset Manajemen Sumberdaya Manusia. Malang: UIN-MALIKI PRESS
- Sutrisno. (2012). Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi. Yogyakarta: EKONISIA.
- Van Horne, James C. and John M. Wachowicz Jr. (2009). Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan. Jakarta : Salemba Empat.
- Wahyuni, Tri dkk (2017). Pengaruh Quick Ratio, Debt to Equity Ratio, Inventory Turn Over, dan Net profit margin Terhadap Nilai perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. Jurnal Akuntansi Dewantara. Vol 1, No 2, Hal. 117-126.
- Wahyudi, Untung Dan Pawestri, Hartini Prasetyaning, 2006, "Implikasi Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan: Dengan Keputusan Keunagan Sebagai Variable Intervening", Symposium Nasional Akuntansi Padang, 23-26 Agustus 2006. Universitas Widyagama Malang.
- Yuliana, Indah dan Ahmad Djalaluddin. (2019). Corporate Social Responsibility. Malang: UIN-MALIKI PRESS.
- Zarkasyi, Moh Wahyudin. (2008). Good Corporate Governance (Pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan, Dan Jasa Keuangan Lainnya). Bandung: ALFABETA.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Data Perusahaan sektor pertambangan yang menjadi sampel penelitian

PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN			VARIABEL INDEPENDEN (X)				VARIABEL DEPENDEN (Y)	VARIABEL PEMODERASI (Z)	
NAMA PERUSAHAAN		TAH UN	ROA (X1)	NPM (X2)	CR (X3)	DER (X4)	NILAI PERUSAHAAN (Y)	CSR (Z1)	GCG (Z2)
ADRO	Adaro Energy Tbk	2015	2.53	5.63	2.40	0.78	0.64	0.81	0.13
		2016	5.22	13.5	2.47	0.72	1.04	0.81	0.13
		2017	7.87	16.46	2.56	0.67	1.04	0.81	0.12
ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk	2015	4.75	1.68	2.59	0.66	0.65	0.76	0.26
		2016	0.22	0.71	2.44	0.63	1.10	0.75	0.28
		2017	0.45	1.08	1.62	0.62	0.88	0.75	0.72
ARII	Atlas Resources Tbk	2015	7.38	9.46	0.21	3.29	1.01	0.76	0.21
		2016	7.72	18.9	0.18	4.87	1.18	0.76	0.21
		2017	5.11	18.18	0.22	7.22	1.54	0.76	0.21
ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk	2015	0.73	7.88	4.82	0.45	0.86	0.78	0.32
		2016	0.35	4.39	3.16	0.51	0.49	0.78	0.32
		2017	1.15	11.56	6.74	0.42	0.45	0.78	0.32
BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk	2015	15.17	10.18	0.84	0.66	1.61	0.80	0.98
		2016	14.9	11.3	1.11	0.44	1.85	0.80	0.88
		2017	39.41	21.1	1.45	0.4	2.22	0.80	0.99
BYAN	Bayan Resources Tbk	2015	8.72	1.59	1.89	4.45	2.85	0.80	0.65
		2016	2.18	3.24	2.55	3.38	2.58	0.80	0.65
		2017	38.03	31.67	1.02	0.72	3.35	0.80	0.65
CTTH	Citatah Tbk	2015	0.32	0.88	1.88	1.1	0.64	0.76	0.13
		2016	3.39	7.56	1.89	0.96	0.65	0.76	0.16
		2017	0.67	2.02	1.89	1.18	0.72	0.76	0.16
DOID	Delta Dunia Makmur Tbk	2015	1.00	1.47	3.00	8.79	0.94	0.73	0.81
		2016	4.2	6.07	1.36	5.98	1.21	0.73	0.62
		2017	4.94	6.11	1.62	4.34	1.29	0.73	0.94
ELSA	Elnusa Tbk	2015	8.62	10.06	1.44	0.67	0.81	0.65	0.51
		2016	7.54	8.73	1.49	0.46	1.04	0.65	0.51
		2017	5.16	5.04	1.35	0.59	0.93	0.65	0.51
ENRG	Energi Mega Persada Tbk	2015	18.96	6.07	0.58	3.12	0.87	0.80	0.35
		2016	41.59	4.21	0.62	2.82	1.24	0.80	0.35

		2017	1.95	4.66	0.47	1.49	1.13	0.80	0.28
ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk	2015	1.75	12.03	1.60	0.52	0.81	0.78	0.10
		2016	0.2	0.53	2.34	2.18	0.88	0.78	0.38
		2017	0.27	6.5	0.68	2.88	0.96	0.78	0.32
GEM S	Golden Energy Mines Tbk	2015	0.57	0.59	2.79	0.49	1.95	0.78	0.34
		2016	9.26	9.1	3.77	0.43	3.43	0.78	0.42
		2017	20.43	15.89	1.68	1.02	2.53	0.78	0.25
HRU M	Harum Energy Tbk	2015	4.99	7.62	6.91	0.11	0.45	0.77	0.14
		2016	4.35	8.28	5.07	0.16	1.18	0.77	0.17
		2017	12.13	17.12	5.45	0.16	1.03	0.77	0.11
ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	2015	5.36	3.97	1.80	0.41	0.69	0.67	0.15
		2016	10.8	9.56	2.26	0.33	1.42	0.67	0.96
		2017	18.6	14.96	2.43	0.42	1.57	0.67	0.91
KKG I	Resource Alam Indonesia Tbk	2015	5.76	5.11	2.22	0.28	0.53	0.80	0.33
		2016	9.6	10.23	4.05	0.17	1.28	0.80	0.33
		2017	12.79	16.05	3.54	0.19	1.29	0.80	0.35
MBA P	Mitrabara Adiperdana Tbk	2015	31.75	15.82	2.07	0.48	1.23	0.78	0.72
		2016	23.3	14.49	3.45	0.27	1.85	0.78	0.72
		2017	36.47	22.68	3.16	0.31	1.87	0.78	0.72
MED C	Medco Energi International Tbk	2015	6.40	9.62	1.98	3.15	0.82	0.66	0.47
		2016	5.2	31.16	1.32	3.04	0.84	0.66	0.47
		2017	2.55	14.24	1.53	2.68	0.94	0.66	0.97
MITI	Mitra Investindo Tbk	2015	12.13	7.3	1.86	1.24	1.19	0.80	0.20
		2016	10.18	7.96	1.70	1.63	0.96	0.80	0.98
		2017	9.99	8.45	1.25	1.82	0.95	0.80	0.89
PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk	2015	6.17	11.7	0.81	1.04	0.69	0.76	0.50
		2016	8.67	12.7	0.71	1.26	0.75	0.76	0.50
		2017	7.6	13.65	13.69	1.32	0.86	0.76	0.50
PSAB	J Resources Asia Pasific Tbk	2015	3.77	10.91	0.29	1.61	1.25	0.77	0.93
		2016	2.61	9.45	0.49	1.49	1.16	0.77	0.93
		2017	4.35	18.26	0.77	1.63	1.00	0.77	0.93
PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	2015	12.06	14.83	1.54	0.82	1.07	0.75	0.56
		2016	10.9	14.4	1.66	0.76	1.98	0.75	0.24
		2017	20.68	23.35	2.46	0.59	1.66	0.75	0.17
TINS	Timah (Persero) Tbk	2015	1.09	1.48	1.82	0.73	0.83	0.73	0.75
		2016	2.64	3.62	1.71	0.69	1.25	0.73	0.20
		2017	4.23	5.45	2.06	0.96	0.98	0.75	0.20
TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk	2015	9.11	7.38	1.40	0.82	0.80	0.76	0.27
		2016	5.58	5.65	0.97	0.77	1.15	0.76	0.27
		2017	11.88	13.31	1.53	0.99	1.38	0.73	0.27

2. Hasil Output SPSS Lengkap

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		69
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.3080000
	Std. Deviation	.26663618
Most Extreme Differences	Absolute	.253
	Positive	.188
	Negative	-.253
Test Statistic		.253
Asymp. Sig. (2-tailed)		.071

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.816	4	1.704	5.527	.693 ^b
	Residual	19.729	64	.308		
	Total	26.544	68			

a. Dependent Variable: NILAI_PERUSAHAAN

b. Predictors: (Constant), DER, NPM, CR, ROA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.850	.169		5.023	.432
	ROA	.030	.008	.465	3.552	.001
	NPM	.007	.012	.071	.555	.581
	CR	-.011	.036	-.034	-.302	.764
	DER	.039	.042	.107	.943	.349

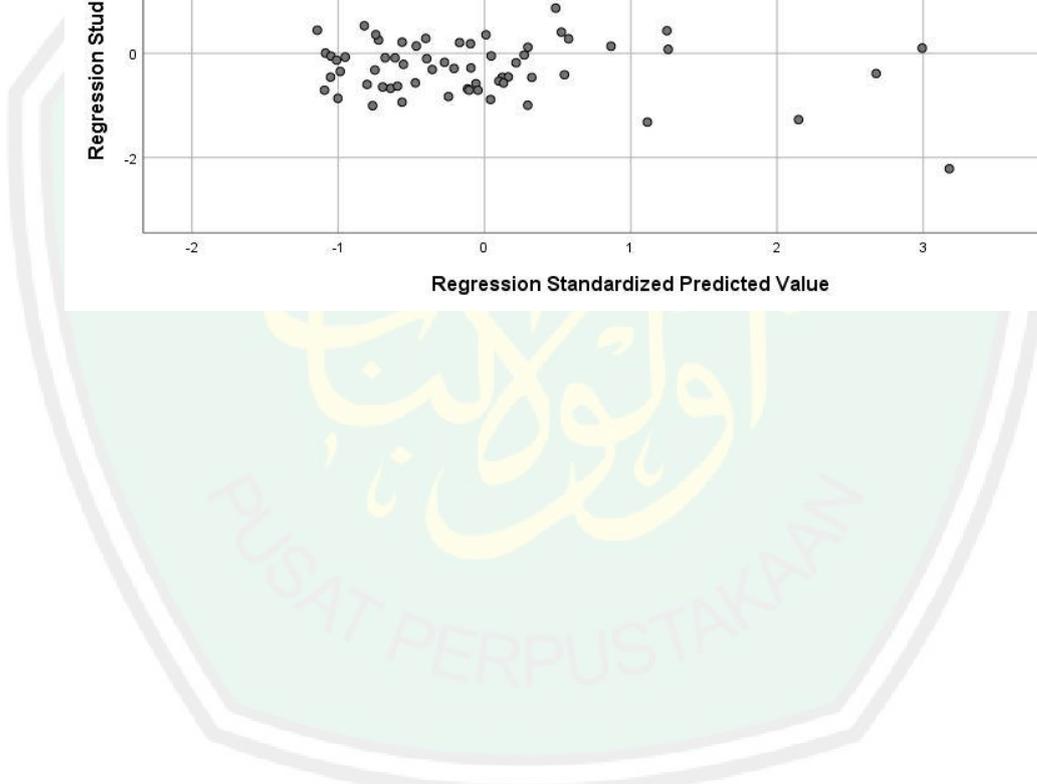
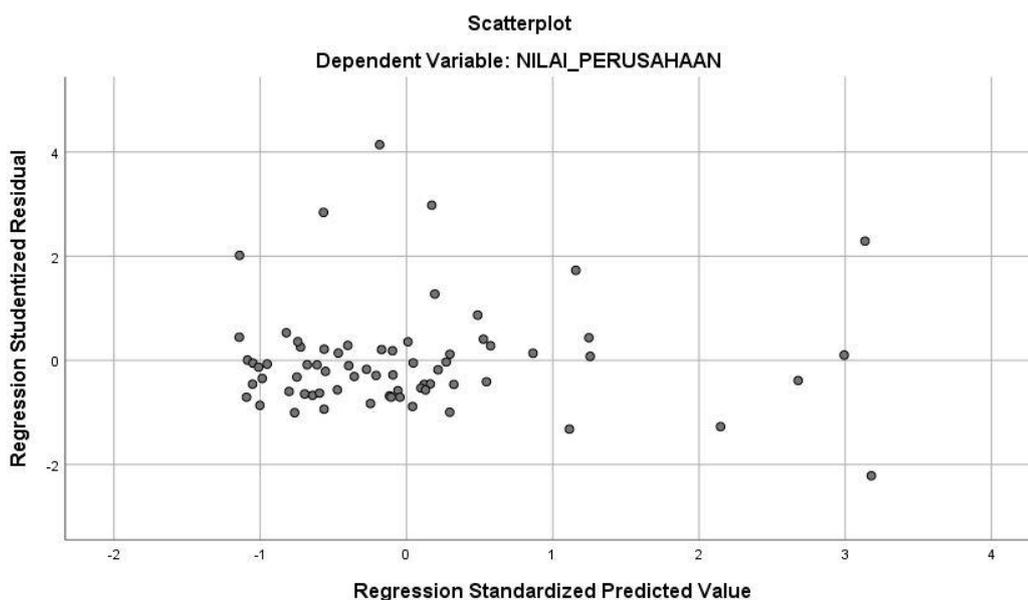
a. Dependent Variable: NILAI_PERUSAHAAN

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.507 ^a	.257	.210	.55521	1.036

a. Predictors: (Constant), DER, NPM, CR, ROA

b. Dependent Variable: NILAI_PERUSAHAAN



Uji MRA (CSR)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	1.041	.043		23.968	.000
	ROA	5.751E-5	.000	.001	.196	.846
	CSR	-1.330	.059	-.094	-22.607	.000
	MODERASI_CSR	1.275	.006	1.025	217.996	.000

a. Dependent Variable: NILAI_PERUSAHAAN

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	1.038	.044		23.553	.000
	NPM	.000	.000	.001	.288	.774
	CSR	-1.327	.059	-.094	-22.413	.000
	MODERASI_CSR	1.275	.005	1.025	232.612	.000

a. Dependent Variable: NILAI_PERUSAHAAN

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	1.041	.043		23.983	.000
	CR	.000	.001	.001	.217	.829
	CSR	-1.331	.059	-.094	-22.502	.000
	MODERASI_CSR	1.275	.005	1.025	244.425	.000

a. Dependent Variable: NILAI_PERUSAHAAN

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	1.044	.044		23.841	.000
	DER	-.001	.001	-.002	-.516	.608
	CSR	-1.333	.059	-.094	-22.603	.000
	MODERASI_CSR	1.275	.005	1.025	246.200	.000

a. Dependent Variable: NILAI_PERUSAHAAN

Uji MRA (GCG)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.104	.062		17.793	.000
	ROA	.000	.004	-.004	-.061	.951
	GCG	-1.962	.178	-.895	-11.016	.000
	MODERASI_GCG	1.684	.105	1.453	16.064	.000

a. Dependent Variable: NILAI_PERUSAHAAN

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.066	.070		15.143	.000
	NPM	.004	.005	.046	.913	.364
	GCG	-1.937	.172	-.884	-11.241	.000
	MODERASI_GCG	1.657	.094	1.430	17.664	.000

a. Dependent Variable: NILAI_PERUSAHAAN

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.135	.071		15.990	.000
	CR	-.012	.015	-.037	-.773	.443
	GCG	-1.970	.172	-.899	-11.480	.000
	MODERASI_GCG	1.679	.090	1.449	18.563	.000

a. Dependent Variable: NILAI_PERUSAHAAN

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.078	.060		18.061	.000
	DER	.024	.018	.066	1.371	.175
	GCG	-1.994	.171	-.910	-11.643	.000
	MODERASI_GCG	1.690	.090	1.458	18.814	.000

a. Dependent Variable: NILAI_PERUSAHAAN

BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : Muhammad Misbakhur Rozaq
Tempat, tanggal lahir : Pasuruan, 01 April 1998
Alamat Asal : Jalan Balai Agung, RT. 03 Rw 01, Kel. Glanggang
Kec. Beji Kab. Pasuruan
Alamat Malang : Jalan Locari, Gang Kenanga, RT 03 RW 03 Dsn Krajan
Ds Sumbersekar Kec. Dau Kab. Malang
Telepon / HP : 081937096654
E-mail : muhammadmisbakhurrozaq@gmail.com

Pendidikan Formal

2002-2004 : TK Dharma Wanita Persatuan IX Beji Pasuruan
2004-2010 : SDN Glanggang 1 Pasuruan
2010-2013 : SMP Negeri 2 Bangil Pasuruan
2013-2016 : SMK Negeri 1 Bangil Pasuruan
2016-2020 : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2016-2017 : Ma'had Sunan Ampel Al-Aly
2016-2017 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab UIN Maliki
Malang
2017-2018 : English Language Center (ELC) UIN Maliki Malang
2019 : Pelatihan Program Akuntansi MYOB
2020 : Praktik Kerja Lapangan di PT Pegadaian (Persero) Batu
Magang di KAP Moh. Wildan dan Adi Darmawan Malang

Pengalaman Organisasi

1. Pengurus UKM Unit Olahraga UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Pengurus Organisasi Daerah Pasuruan

BUKTI KONSULTASI

Nama : Muhammad Misbakhur Rozaq

NIM/Jurusan : 16520114/Akuntansi

Pembimbing : Sulis Rochayatun, M.Akun., CA., Ak., CMA., CSRA.

Judul Skripsi : Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Sebagai

Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)

No	Tanggal Bimbingan	Deskripsi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1	2020-03-16	Konsultasi judul penelitian	1.
2	2020-04-21	Konsultasi mengenai penyusunan latar belakang	2.
3	2020-05-04	Konsultasi penambahan perspektif islam setiap variabel di akhir sub bab dan penomoran halaman	3.
4	2020-05-05	Konsultasi mengenai latar belakang yang kurang terstruktur	4.
5	2020-06-22	Konsultasi mengenai novelty penelitian dan perancangan kerangka pemikiran	5.
6	2020-06-24	Konsultasi mengenai hipotesis penelitian	6.
7	2020-06-30	Konsultasi mengenai metode penelitian	7.
8	2020-07-03	Konsultasi untuk mencari referensi terkait <i>index closure</i>	8.
9	2020-09-15	Konsultasi mengenai data penelitian (variabel)	9.
10	2020-10-12	Konsultasi mengenai pembahasan bab 4	10.
11	2020-11-11	Konsultasi mengenai pembahasan bab 4 dan bab 5	11.
12	2020-12-01	Konsultasi mengenai penulisan dari bab 1 sampai bab 5	12

Malang, 01 Desember 2020

Mengetahui:

Ketua Jurusan Akuntansi,

Dr. Hj. Nanik Wahyuni, S.E., M.Si., Ak., CA

NIP. 19720322200801 2 005



KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI

Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME
(FORM C)

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zuraidah, SE., M.SA
NIP : 19761210 200912 2 001
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Muhammad Misbakhur Rozaq
NIM : 16520114
Handphone : 081937096654
Konsentrasi : Analisis Informasi Keuangan
Email : muhammadmisbakhurrozaq@gmail.com
Judul Skripsi : "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)"

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut di nyatakan **BEBAS PLAGIARISME** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
9%	11%	5%	7%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 29 Desember 2020
UP2M

Zuraidah, SE., M.SA
NIP 197612102009122 001